



**ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
NELAYAN PADA PENGOLAHAN HASIL TANGKAP
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI DESA PAHLAWAN
KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Menperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MASRIANA
1515210022

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat pada pengolahan hasil tangkap di Desa Pahlawan sampai saat ini masih dikatakan sulit, masyarakat nelayan tidak memiliki modal dalam mengolah ikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis data dengan metode *structural equation modeling* yang selanjutnya di gunakan sebagai metode analisis data untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat nelayan terhadap pendapatan rumah tangga melalui sumber daya, teknologi, sosial ekonomi dan modal sosial di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dalam penelitian ini *structural equation modeling* digunakan untuk menganalisis hubungan antara sumber daya, teknologi, sosial ekonomi, modal sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pendapatan rumah tangga. Analisis SEM akan digunakan untuk menentukan model terbaik. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah sampel 218. Berdasarkan hasil penelitian, ada 3 variabel yang berpengaruh signifikan yaitu sumber daya terhadap pemberdayaan masyarakat, modal sosial terhadap pemberdayaan masyarakat, modal sosial terhadap pendapatan rumah tangga. Variabel yang tidak signifikan pada pemberdayaan masyarakat nelayan ialah teknologi, sosial ekonomi, dan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga ialah sumber daya, teknologi, sosial ekonomi. Sebaiknya pemerintah daerah dan lembaga keuangan diharapkan dapat menyediakan pinjaman modal usaha kecil kepada masyarakat yang ingin membuka usaha secara mandiri untuk dapat meningkatkan taraf hidup keluarga serta dapat meningkatkan jumlah produksi pengolahan ikan agar dapat didistribusikan diluar dari Desa Pahlawan.

Kata kunci : Sumber Daya, Teknologi, Sosial Ekonomi, Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan.

ABSTRACT

Community empowerment in processing fish catches in Pahlawan Village is still said to be difficult, fishing communities do not have the capital to process fish. This study aims to explain the data analysis using structural equation modelling method which is then used as a data analysis method to analyse the empowerment of fishing communities towards household income through resources, technology, social economy and social capital in Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara District. In this study structural equation modelling is used to analyse the relationship between resources, technology, social economy, social capital, community empowerment, and household income. SEM analysis will be used to determine the best model. The type of data used is primary data with a sample size of 218. Based on the results of the study, there are 3 variables that have a significant influence, namely resources on community empowerment, social capital on community empowerment, social capital on household income. Variables that are not significant in empowering fishing communities are technology, socio economic, and variables that have no significant effect on household income are resources, technology, and socio economics. It is recommended that local governments and financial institutions are expected to be able to provide small business capital loans to the community who want to open a business independently to be able to improve the standard of living of families and to increase the amount of fish processing production so that it can be distributed outside of Desa Pahlawan.

Keywords : Resources, Technology, Social Economy, Social Capital, Empowerment of Fishermen Communities and Fishermen Household Income.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan masalah	8
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan dan manfaat penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
F. Keaslian penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	13
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	15
3. Sumber Daya.....	18
4. Teknologi	21
5. Sosial Ekonomi	25
6. Modal Sosial.....	28
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	40
3. Jenis dan Sumber Data	40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
1. Variabel Penelitian	41
2. Definisi Operasional.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Metode Analisis Data	45
1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM	46
2. Konsep Dasar SEM	48
a. Konstrak Laten	48
b. Variabel Manifest	48
c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error	48
d. Diagram Jalur	49
e. Koefisien Jalur	49
f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)	49
3. Prosedur SEM	53
a. Spesifikasi Model	53
b. Identifikasi Model	54
4. Estimasi Model	54
5. Uji Kecocokan Model	55
a. Ukuran Kecocokan Mutlak (<i>absolute fit measures</i>)	
1) Uji Kecocokan <i>Chi-Square</i>	55
2) <i>Goodness-Of-Fit Index</i> (GFI)	56
3) <i>Root Mean Square Error</i> (RMSR)	56
4) <i>Root Mean Square Error Of Approximation</i> (RMSEA)	56
5) <i>Expected Cross-Validation Index</i> (ECVI)	56
6) <i>Non-Centrality Parameter</i> (NCP)	57
b. Ukuran Kecocokan Incremental (<i>incremental/relative fit measures</i>)	
1) <i>Adjusted Goodness-Of-Fit Index</i> (AGFI)	57
2) <i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI)	57
3) <i>Normed fit index</i> (NFI)	57
4) <i>Incremental Fit Index</i> (IFI)	58
5) <i>Relative Fit Index</i> (RFI)	58
c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (<i>parsimonious/adjusted fit measures</i>)	
1) <i>Parsimonious Normed Fit Index</i> (PNFI)	58
2) <i>Parsimonious Goodness-Of-Fit Index</i> (PGFI)	58
3) <i>Akaike Information Criterion</i> (AIC)	58
4) <i>Consistent Akaike Information Criterion</i> (CAIC)	58
5) <i>Criteria N</i> (CN)	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Umum Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara	60
2. Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden	61
3. Tabulasi Jawaban Responden	65
4. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	101

a. Hasil Uji Validitas	101
b. Hasil Uji Realibilitas	105
5. Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	110
6. Model Bersifat Aditif	111
a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas <i>Outliers</i>	111
b. Confirmatory Factor Analysis (CFA)	117
7. Pengujian Kesesuaian Model (<i>goodness of fit model</i>)	122
a. Ukuran Kecocokan Mutlak (<i>absolute fit measures</i>)	126
b. Ukuran Kecocokan Incremental (<i>incremental/ relative fit measures</i>)	127
8. Ukuran Kecocokan Parsimony (<i>parsimonious/adjusted fit measures</i>)	128
9. Uji Kesahian dan Uji Kualitas	129
10. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total	133
11. Hipotesis	139
 B. Pembahasan	 142
1. Pengaruh Sumber Daya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	 142
2. Pengaruh Sumber Daya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	 143
3. Pengaruh Teknologi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	 145
4. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	 146
5. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	 147
6. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	 148
7. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	 149
8. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	151
9. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	152
10. Strategi SWOT (<i>strengths, weaknesses, opportunities, threats</i>) ...	154

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	161
B. Saran	165

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Banyaknya Dusun dan Lingkungan Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017.....	1
Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Sub Sektor di Kabupaten Batu Bara Tahun 2016.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Rumah Tangga Penduduk Menurut Jenis Kelamin Serta <i>Sex Ratio</i> di Kecamatan Tanjung Tiram Tahun 2017	5
Tabel 1.4 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya	12
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2 Overasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	62
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan.....	63
Tabel 4.4 karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	63
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak	64
Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya	65
Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Teknologi	71
Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Sosial Ekonomi	77
Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Modal Sosial	83
Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.....	89
Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan Rumah Tangga	94
Tabel 4.12 Hasil Analisis Item Sumber Daya	102
Tabel 4.13 Hasil Analisis Item Teknologi	102
Tabel 4.14 Hasil Analisis Item Sosial Ekonomi	103
Tabel 4.15 Hasil Analisis Item Modal Sosial.....	104

Tabel 4.16 Hasil Analisis Item Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	104
Tabel 4.17 Hasil Analisis Item Pendapatan Rumah Tangga.....	105
Tabel 4.18 Hasil Analisis Item Pertanyaan Sumber Daya	106
Tabel 4.19 Hasil Analisis Item Pertanyaan Teknologi	107
Tabel 4.20 Hasil Analisis Item Pertanyaan Sosial Ekonomi.....	107
Tabel 4.21 Hasil Analisis Item Pertanyaan Modal Sosial	108
Tabel 4.22 Hasil Analisis Item Pertanyaan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.....	109
Tabel 4.23 Hasil Analisis Item Pertanyaan Pendapatan Rumah Tangga ...	110
Tabel 4.24 Normalitas Data Nilai <i>critical ratio</i>	113
Tabel 4.25 Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i>	114
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM	125
Tabel 4.27 Bobot <i>Critical Ratio</i>	130
Tabel 4.28 Hasil estimasi C.R (<i>Critical Ratio</i>) dan <i>P-Value</i>	131
Tabel 4.29 <i>Standardized Direct Effects</i>	133
Tabel 4.30 <i>Standardized Indirect Effects</i>	136
Tabel 4.31 <i>Standardized Total Effects</i>	137
Tabel 4.32 Hasil estimasi C.R (<i>Critical Ratio</i>) dan <i>P-Value</i>	140

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Banyaknya Dusun dan Lingkungan Menurut Desa atau Kelurahan Tahun 2017	2
Gambar 1.2 Jumlah Rumah Tangga Penduduk Menurut Jenis Kelamin Serta Sex Ratio di Kecamatan Tanjung Tiram Tahun 2017 ...	6
Gambar 2.1 Kerangka konseptual <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	36
Gambar 4.1 Aktivitas Masyarakat Desa Pahlawan	60
Gambar 4.2 CFA Sumber Daya	118
Gambar 4.3 CFA Teknologi.....	118
Gambar 4.4 CFA Sosial Ekonomi.....	119
Gambar 4.5 CFA Modal Sosial	120
Gambar 4.6 CFA Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.....	121
Gambar 4.7 CFA Pendapatan Rumah Tangga	122
Gambar 4.8 Kerangka <i>Output Amos</i>	123
Gambar 4.9 <i>Dirrect Effect</i> Modal Sosial.....	134
Gambar 4.10 <i>Dirrect Effect</i> Sosial Ekonomi	134
Gambar 4.11 <i>Dirrect Effect</i> Teknologi	134
Gambar 4.12 <i>Dirrect Effect</i> Sumber Daya	135
Gambar 4.13 <i>Dirrect Effect</i> Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Pendapatan Rumah Tangga	135
Gambar 4.14 <i>Indirrect Effect</i> Sumber daya, Teknologi, Sosial Ekonomi, Modal Sosial	136
Gambar 4.15 <i>Total Effect</i> Modal Sosial, Sosial Ekonomi, Teknologi, Sumber Daya.....	138

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan kekuatan kepada penulis karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang di susun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai sang motivator dan inspirator terhebat sepanjang zaman. Adapun judul yang penulis sajikan adalah sebagai berikut : **“Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pada Pengolahan Hasil Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Sumber Daya, Teknologi, Sosial Ekonomi, Dan Modal Sosial Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.”**

Penulis menyadari banyak kesalahan yang terjadi pada skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, maka dari segala kerendahan hati mengharapkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak guna kesempurnaannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H.Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

3. Bapak Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs H.Kasim Siyo, M.Si.,Ph.D selaku dosen pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Annisa Ilmi Faried, Sos.,M.SP selaku dosen pembimbing II penulis yang memberikan banyak masukan, arahan, motivasi, serta kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Ali Abbas Siregar dan Ibunda Enni Br Harahap yang selalu memberikan semangat & Doa serta pengorbanan moril, materil yang tidak dapat dinilai dengan apapun.
8. Serta semua sahabat-sahabatku Siti Rohani, Nisa Azamah Siagian, Rika Ayu Lestari, Koyima Tanora Siagian, dan Bang Agung yang selalu membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Dengan selesainya skripsi ini agar kiranya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh penulis maupun oleh pembaca yang kiranya nantinya akan membaca isi dari skripsi ini.

Medan, Oktober 2019

Penulis

MASRIANA

BAB I

PENDAHULUAN

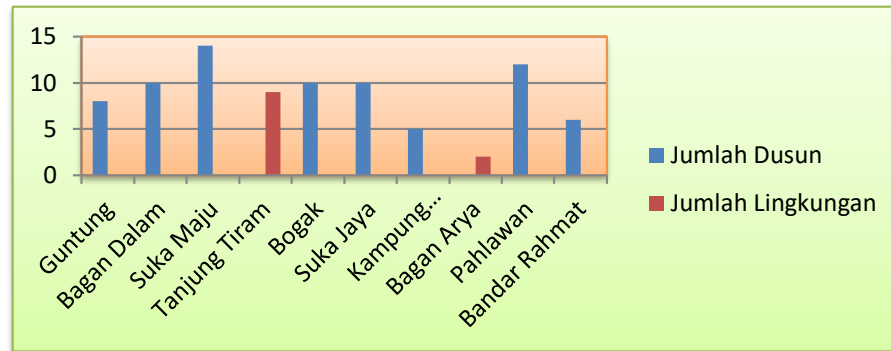
A. Latar Belakang Masalah

Keberpihakan kebijakan-kebijakan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah pusat lebih banyak tertuju pada pembangunan perkotaan saja, seperti pada pembangunan infrastruktur, perumahan, mall dan sebagainya. Pembangunan yang terletak di wilayah pesisir masih dikatakan belum baik apabila di bandingkan dengan perkotaan. Sumberdaya manusia yang belum potensial dan banyaknya kerusakan ekosistem laut masih banyak terdapat di Desa Pahlawan dan merupakan salah satu dari kekurangan perdulian kebijakan pemerintah saat ini. Potensi sumberdaya kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil sangatlah besar dan berlimpah untuk dapat dikelola secara optimal sehingga memberikan dampak yang beranekaragam terhadap masyarakat tidak hanya terdiri atas sumberdaya perikanan tetapi juga perdagangan, pariwisata dan sebagainya.

Tabel 1.1 Banyaknya Dusun dan Lingkungan Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Jumlah Dusun	Jumlah Lingkungan
(1)	(2)	(3)
Guntung	8	-
Bagan Dalam	10	-
Suka Maju	14	-
Tanjung Tiram	-	9
Bogak	10	-
Suka Jaya	10	-
Kampung Lalang	5	-
Bagan Arya	-	2
Pahlawan	12	-
Bandar Rahmat	6	-
Jumlah	75	11

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanjung Tiram tahun 2017



Gambar 1.1 : Banyaknya Dusun dan Lingkungan Menurut Desa atau Kelurahan Tahun 2017.

Desa Pahlawan adalah salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam untuk sektor perikanan di Indonesia. Berbagai jenis komoditas perikanan diproduksi seperti teri, udang, kerang, dan jenis makanan laut lainnya. Desa Pahlawan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Desa Pahlawan terdiri atas 12 dusun. Lokasi Desa Pahlawan terletak tidak jauh dari daerah pesisir pantai sehingga masyarakat setempat rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan pesisir. Keadaan alam dan geografis yang mendukung menjadikan masyarakat di Desa Pahlawan meningkatkan produktivitasnya dengan menghasilkan hasil tangkap laut dan tambak demi memenuhi kebutuhan ekonomi setiap hari.

Sudarso (2004) menjelaskan banyak penelitian telah membuktikan bahwa tekanan kemiskinan struktural yang melanda kehidupan nelayan tradisional, sesungguhnya disebabkan oleh faktor-faktor kompleks. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal, serta akses jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan atau revolusi biru yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan. Proses demikian masih berlangsung hingga

sekarang dan dampak lebih lanjut yang sangat dirasakan nelayan adalah semakin menurunnya tingkat pendapatan nelayan dan sulitnya memperoleh hasil tangkapan.

Seiring terbatasnya kualitas sumber daya manusia nelayan sehingga hal ini memperkecil kesempatan nelayan untuk berwira usaha selain melaut. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah juga mempersulit nelayan untuk memilih dan memperoleh pekerjaan lain, sementara itu mahalnya kebutuhan pokok membuat nelayan sulit dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kemiskinan nelayan akan semakin berkembang, jika kebijakan pembangunan perikanan tidak memihak kepada nelayan tradisional, yang tambah mengakibatkan mereka tidak bisa meningkatkan hasil produksi penangkapan ikan. Kemiskinan nelayan dipicu dengan rendahnya pendapatan yang diterima oleh nelayan dari hasil menangkap ikan.

Masyarakat pesisir sebagian besar merupakan bagian dari masyarakat yang tertinggal apabila dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Sejak dulu program pemberdayaan masyarakat nelayan belumlah tergarap secara proporsional. Pemanfaatan sumber daya alam kelautan masih dilakukan secara parsial dan kurang didukung oleh teknologi yang tepat guna sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Kenyataan tersebut berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir yang tergolong rendah bahkan sebagian hidup dalam garis kemiskinan. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan yaitu SWOT yang merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*),

peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.

Sebagian besar pengolahan ikan dikelola secara tradisional hal ini dikarenakan pengolahan modern membutuhkan persyaratan yang sulit dipenuhi industri kecil termasuk didalamnya kualitas bahan baku bermutu tinggi kualitas kemasan dan teknologi pengelolaannya. Untuk ikut bersaing industri pengolahan ikan skala kecil ini membutuhkan bantuan modal dan pembinaan yang berkelanjutan untuk menghasilkan produk industri ikan olahan yang ditinjau dari segi ekonomis menguntungkan, dari segi teknis bisa dilaksanakan, dan segi ekologis dapat diterima masyarakat.

Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Sub Sektor di Kabupaten Batu Bara Tahun 2016

Kecamatan	Perikanan Laut 2015/2016		Perairan Umum 2015/2016		Jumlah Total 2015/2016	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1)						
Sei Balai	-	-	-	-	-	-
Tanjung Tiram	915	932	-	-	915	932
Talawi	202	213	-	-	202	213
Lima Puluh	242	275	-	-	242	275
Air Putih	-	-	-	-	-	-
Sei Suka	52	68	-	-	52	68
Medang Deras	521	633	-	-	521	633
Batu Bara	1 932	2 121	-	-	1 932	2 121

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Batu Bara, Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang paling banyak rumah tangga perikanan tangkap laut berada dikecamatan Tanjung Tiram yaitu sebanyak 915 pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 932 dan untuk perairan umum tidak ada. Banyak rumah tangga di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang sumber pendapatan sebagian besar dari hasil perikanan tangkap dari laut, karena Kecamatan Tanjung Tiram merupakan daerah

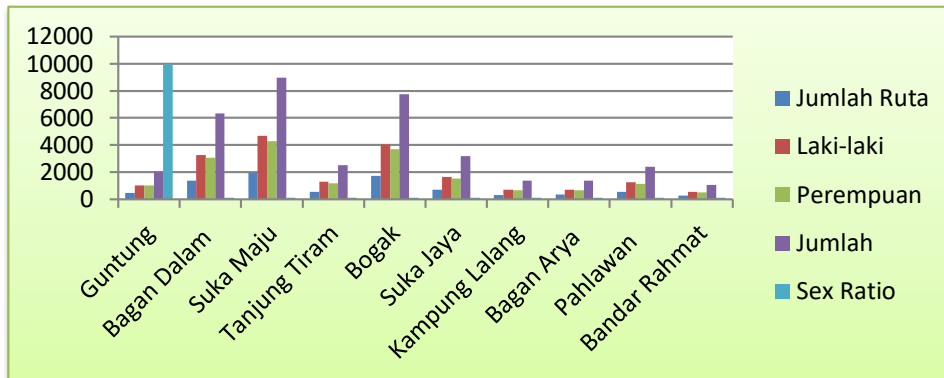
yang paling dekat dengan laut, sehingga masyarakatnya sebagian besar sebagai nelayan.

Menjadi tantangan buat pemerintah setempat untuk bisa membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan produktivitas dalam hal pengelolaan hasil laut. Konsep pemberdayaan masyarakat sendiri mendapatkan penekanan yang lebih khusus. Terutama pada model intervensi pengembangan masyarakat, sebagai suatu konsep pemberdayaan masyarakat mempunyai berbagai definisi. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangaun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan Mardikanto dan Poerwoko (2015).

Tabel 1.3 Jumlah Rumah Tangga Penduduk Menurut Jenis Kelamin Serta Sex Ratio di Kecamatan Tanjung Tiram Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Jumlah Ruta	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Guntung	482	1 030	1 037	2 067	99,32
Bagan Dalam	1 374	3 286	3 051	6 319	107,11
Suka Maju	1 974	4 680	4 284	8 964	109,21
Tanjung Tiram	558	1 313	1 191	2 504	110,24
Bogak	1 719	4 062	3 698	7 760	109,84
Suka Jaya	723	1 651	1 542	3 183	107,07
Kampung Lalang	339	718	659	1 377	108,95
Bagan Arya	347	727	658	1 385	110,49
Pahlawan	572	1 258	1 145	2 403	109,87
Bandar Rahmat	286	554	508	1 062	109,06
JUMLAH	3312	19 261	17 773	37 034	108,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara



Gambar 1.2 : Jumlah Rumah Tangga Penduduk Menurut Jenis Kelamin Serta Sex Ratio di Kecamatan Tanjung Tiram Tahun 2107

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa Desa Pahlawan yang ada di Kecamatan Tanjung Tiram jumlah rumah tangga penduduk menurut jenis kelamin *serta sex ratio* masih lebih banyak jumlah laki-laki dibandingkan perempuan yaitu laki-laki sebanyak 1.258 sedangkan perempuan 1.145 dengan jumlah total sebanyak 2.403 dengan persentase sebanyak 109,87. Sedangkan untuk Desa di Kecamatan Tanjung Tiram yang memiliki jumlah laki-laki terbanyak ada di Desa Suka Maju yaitu sebanyak 4.680 dan jumlah perempuan terbanyak juga ada di Desa Suka Maju yaitu sebanyak 4.284, dengan persentase 109,21.

Dari uraian tersebut penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah penelitian, yang diberi judul "Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pada Pengolahan Hasil Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan terhadap pengetahuan.

Para nelayan yang memiliki pengetahuan yang minim menyebabkan mereka sulit untuk melakukan mobilitas vertikal. Nelayan tidak bisa mengetahui bagaimana keadaan angin, arus, posisi ikan dan di daerah seperti apa yang disukai dan biasa terdapat banyak ikan. Hal tersebut membuat mereka sulit untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak.

2. Keadaan cuaca yang susah ditebak.

Keadaan cuaca tidak ada satu orang pun yang dapat mengetahui, kondisi cuaca bisa saja berubah sewaktu-waktu. Musim paceklik yang selalu datang tiap tahun dan lamanya pun tidak dapat dipastikan. Hal tersebut semakin membuat para nelayan di Desa Pahlawan berada pada garis kemiskinan dan sulit untuk keluar dari lingkaran itu.

3. Keterbatasan pada pendidikan.

Dengan tingkat pendidikan yang rendah para nelayan hanya bisa menggunakan peralatan sederhana atau tradisional yang belum tersentuh oleh peralatan modern sama sekali, selain itu kualitas sumber daya manusianya rendah sehingga produktivitas mereka juga rendah dan menghambat kemajuan sarana teknologi.

4. Keterbatasan akan modal.

Modal yang minim membuat para nelayan hanya bisa memanfaatkan peralatan yang seadanya sehingga hasil tangkapan mereka juga sedikit dan

hanya ikan yang kecil-kecil yang tertangkap, dan mereka juga sangat kekurangan modal untuk mengolah hasil tangkapannya. Dengan hasil tangkapan yang minim mereka hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, akibatnya mereka susah untuk keluar dari garis kemiskinan.

5. Membengkaknya biaya-biaya operasional penangkapan hasil tangkap karena meningkatnya harga BBM sehingga nelayan mengurangi frekuensi operasi penangkapan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada masalah sumber daya (keterampilan, hasil tangkap ikan, pengolahan ikan), teknologi (peralatan, armada perahu ikan, sarana dan prasarana), sosial ekonomi (tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, aktivitas ekonomi), dan modal sosial (kepercayaan, norma, jaringan) terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan dan pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sumber daya berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Apakah sumber daya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
5. Apakah sosial ekonomi berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Apakah sosial ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
7. Apakah modal sosial berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
8. Apakah modal sosial berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

9. Apakah pemberdayaan masyarakat nelayan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- d. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- e. Untuk menganalisis pengaruh sosial ekonomi terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- f. Untuk menganalisis pengaruh sosial ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

- g. Untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- h. Untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap pendapatan rumah tangga di Desa pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- i. Untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan masyarakat nelayan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, merupakan bahan melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literature yang ada. Terutama pada bidang sumber daya, teknologi, sosial ekonomi, modal sosial, pemberdayaan masyarakat nelayan, dan peningkatan pendapatan rumah tangga.
- b. Sebagai masukan atau saran bagi masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Zulfan Nahrudin yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru" Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Sedangkan penelitian ini berjudul "Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pada Pengolahan Hasil Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel	Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan - Sarana dan Prasarana - Pemasaran - Pembinaan dan Pelatihan Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan Masyarakat(Y1) 	Variabel independen ; <ul style="list-style-type: none"> -Sumber Daya -Teknologi -Sosial Ekonomi -Modal Sosial Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Y1) - Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Y2)
Waktu Penelitian	Tahun 2014	Tahun 2019
Jumlah Sampel	50 KK	218 KK
Lokasi Penelitian	Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru	Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
Metode analisis	Deskriptif Kualitatif	<i>Analisis Structural Equation Modelling (SEM)</i> serta Analisa SWOT

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Menurut Nanih Machendrawaty (2001), yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Secara Keseluruhan, pemberdayaan atay pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat diistilahkan dengan pembengan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.

Menurut Suparjan dan Hempri (2003), pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya.

Menurut Ambar Teguh Sulistyani (2004), pemberdayaan berasal dari kata dasar “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Anwar (2007), istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuataanya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

Nugroho (2008) mengemukakan indikator pemberdayaan yaitu : 1) Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif didalam lingkungan, 2) Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut, 3) Kontrol, yaitu bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan control atas pemanfaatan sumber daya tersebut, 4) Manfaat, yaitu bahwa laki-laki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara keberhasilan.

Menurut Kusnadi (2009) pemberdayaan masyarakat nelayan diartikan sebaga usaha-usaha sadar yang bersifat berencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian sosial, ekonomi dan politik masyarakat nelayan dengan mengelola potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan sosial yang bersifat berkelanjutan.

Pemberdayaan Menurut Mc Ardle yang dikutip Harry Hikmat (2010), pemberdayaan diartikan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah

mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Walaupun begitu, Mc Ardle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sumpeno (2011) pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Sedangkan, Abdur Rohim (2013), menyatakan dan memberikan gambaran konsep pemberdayaan masyarakat secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata “power” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan mengutip pendapat edi Suharto (2009).

2. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2002) pendapatan dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Menurut Sukirno Rahim dan Diah (2012) secara umum pendapatan diartikan sebagai balas jasa faktor-faktor produksi kerja, modal dan alam dari

kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. Pendapatan juga merupakan hal yang paling mendasari seseorang melakukan suatu pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa suatu usaha memang layak untuk diperjuangkan dan dipertahankan karena bisa menghasilkan pendapatan bagi kehidupan pekerjaanya.

Menurut Afrida (2003) pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Junandar (2004) pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Menurut Reksoprayitno (2004) pendapatan seseorang juga diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Hal demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal/biaya produksi, tenaga kerja, dan jam kerja melaut. Modal/biaya produksi, menurut Sukirno (2009) modal/biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi

perusahaan tersebut. Tenaga kerja, menurut Masyhuri dalam Sujarno (2008) setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus sesuai dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut profesional.

Jam kerja melaut, menurut Masyhuri dalam Sujarno (2008) setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan yaitu pola penangkapan ikan lebih dari satu hari, pola penangkapan ikan satu hari, dan pola penangkapan ikan tengah hari. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

Menurut Sony (2009) pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami dan pendapatan istri. Nelayan buruh yang ada di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras pendapatan yang diperoleh yaitu hasil upah penjualan tangkapan ikan yang telah dilelang di (TPI) setempat kemudian dibagi dengan modal hasilnya dibagi dengan boss/juragan dan ABK (Anak Buah Kapal) selama sekali melaut mencari ikan (1 minggu). Sedangkan pendapatan istri adalah pendapatan tambahan atau

sampingan yang dilakuujkan untuk membantu menambah pendapatan suami.

Pendapatan keluarga dirumuskan sebagai berikut :

$$Pdk = Pd \text{ wanita} + Pd \text{ suami}$$

Keterangan :

Pdk : Pendapatan keluarga

Pdwanita : Pendapatan wanita/istri

Pdsuami : Pendapatan suami

3. Sumber Daya

Dalam literatur ekonomi sumber daya, pengertian atau konsep sumber daya didefinisikan cukup beragam. Ensiklopedia Webster yang dikutip oleh Fauzi pada tahun (2004), misalnya mendefinisikan sumber daya antara lain sebagai : (1) kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, (2) sumber persediaan, penunjang atau bantuan, (3) sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang. Dalam pengertian umum, sumber daya didefinisikan sebagai sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sesuatu untuk dapat dikatakan sebagai sumber daya harus memiliki dua kriteria yang pertama yaitu harus ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan (*skill*) untuk memanfaatkannya yang kedua adalah harus ada permintaan (*demand*) terhadap sumber daya tersebut Fauzi (2004).

Sumber daya alam seperti air, udara, lahan, minyak, ikan, hutan, dan lain-lain merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan umat

manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk. Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri Fauzi (2004).

Sumber daya alam (SDA) adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan sekitar kita. Hunker dkk menyatakan bahwa sumber daya alam adalah semua yang berasal dari bumi, biosfer, dan atmosfer, yang keberadaannya tergantung pada aktivitas manusia. Semua bagian lingkungan alam kita (biji-bijian, pepohonan, tanah, air, udara, matahari, sungai) adalah sumber daya alam. SDA adalah unsur-unsur yang terdiri dari SDA nabati (tumbuhan) dan SDA hewani (satwa) dengan unsur non hayati disekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem dalam Kehati (2009). SDA memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia.

Menurut Sutrisno (2014), sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akan perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Menurut Nawawi dalam Gaol (2014), Sumber Daya Manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif), dan SDM merupakan potensi yang menjadi penggerak organisasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah aset terpenting di sebuah organisasi yang membantu organisasi untuk beroperasi dan mencapai tujuan.

Sonny Sumarsono (2003), Sumber Daya Manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain sumber daya Manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, Sumber Daya Manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomi, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat.

Menurut Sayuti Hasibuan (2000), sumber daya manusia adalah semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Nawawi (2003) membagi pengertian sumber daya manusia menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian sumber daya manusia dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja, dll. Jadi, sumber daya manusia (SDM) adalah semua orang yang terlibat yang bekerja untuk mencapai tujuan.

Secara khusus dalam pengembangan sumber daya manusia yang menyangkut peningkatan segala potensi internal kemampuan diri manusia ini adalah didasarkan fakta bahwa seseorang akan membutuhkan serangkaian

pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang berkembang untuk bekerja dengan baik dalam suksesi posisi yang ditemui selama karier.

Sumber daya berkualitas tinggi menurut Taliziduhu Ndraha (2002) adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inofatif dengan menggunakan energy tertinggi seperti *intelegence*, *creativity*, dan *imagination* tidak lagi semata-mata menggunakan *energy* kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya. Dengan demikian kita dapat memahami bahwa sumber daya manusia merupakan sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi.

4. Teknologi

Menurut Jeck Febrian (2000) teknologi adalah aplikasi ilmu dan *engineering* untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia, atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada berbagai aspek. Secara luas teknologi merupakan semua manifestasi dalam aeti material yang lahir dari daya cipta manusia untuk segala sesuatu yang lebih bermanfaat guna mempertahankan kehidupannya.

Berbicara tentang teknologi seolah tak lepas dari ilmu pengetahuan, karena memang pada hakikatnya teknologi adalah penerapan ilmu atau pengetahuan lain yang terorganisir ke tugas-tugas praktis, dalam Arif S. Sadiman (2000). Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana.

Teknologi diartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karya cipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut Prayitno dalam Ilyas (2001), yang dimaksud dengan teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Miarso (2007) teknologi merupakan proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Selain itu, teknologi menurut Ellul dalam Miarso (2007) teknologi adalah keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia sedangkan menurut Iskandar Alisyahbana yang dikutip Yusufhadi Miarso (2007), teknologi merupakan cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia.

Secara harfiah pengertian teknologi adalah segala daya upaya yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari penggunaan

teknologi adalah kesejahteraan hidup. Lebih lanjut dikatakan bahwa teknologi hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Teknologi baru hendaknya lebih unggul dari sebelumnya
- b. Mudah digunakan
- c. Tidak memberikan resiko yang besar jika diterapkan

Teknologi diartikan sebagai proses kegiatan manusia yang menjelaskan kegiatan pembuatan suatu barang buatan tersebut. Kegiatan manusia menghasilkan barang itu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu membuat dan menggunakan. Membuat merupakan kegiatan merancang dan menciptakan suatu barang buatan, sedangkan menggunakan adalah melakukan kegiatan sesuai dengan fungsi suatu barang yang telah dibuat lima sifat pokok teknologi yang harus dipahami, yaitu sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan dan praktik / percobaan merupakan prasyarat untuk tumbuh dan berkembangnya teknologi.
- b. Teknologi dapat berupa kompetensi yang melekat pada diri manusia (*human embedded technology*), dapat berwujud fisik yang melekat pada mesin dan peralatan (*object embedded technology*), serta informasi yang diwadahi oleh sistem dan organisasi (*document embedded technology*).
- c. Teknologi tidak memberikan nilai gunajika tidak diterapkan (tidak terbagi dan terpakai secara tepat guna).
- d. Sebagai salah satu asset perusahaan, teknologi dapat ditemukan, dikembangkan, dibeli, dijual, dicuri atau tidak bernilai gunajika teknologi yang dimiliki sudah kadaluwarsa.

- e. Umumnya teknologi digunakan untuk kesejahteraan masyarakat atau meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas. Ketika ilmu pengetahuan berkembang maka berkembang pula teknologi alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia banyak ditemukan. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia, dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak. Teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan produk baru, di mana dengan menggunakan teknologi yang canggih, perusahaan dapat menciptakan produknya menjadi lebih baik atau lebih inovatif. Keunggulan diferensiasi produk memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama pada perusahaan yang berteknologi tinggi, di mana hal ini ditunjukkan oleh beberapa keunggulan yang berbeda, dalam Heri Setiawan (2012).

Sekarang ini teknologi begitu pesat berkembang, baik dalam bidang komputer, kehutanan, kelautan dan lain sebagainya. Tetapi sebelumnya perlu kita ketahui perbedaan antara teknik dan teknologi. Teknik merupakan penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia atau dengan kata lain, ilmu yang mendasari penciptaan suatu teknologi yang baru. Sedangkan teknologi lebih cenderung kepada alat yang berhasil diciptakan atau dikembangkan oleh adanya ilmu teknik dan bagaimana alat tersebut dapat mempengaruhi kemampuan manusia untuk mengontrol dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berikut ini akan dijelaskan pengertian teknologi atau dimensi dipandang dari berbagai sudut.

- a. Teknologi dipandang sebagai alat (*tool*) dipandang sebagai alat untuk membantu mempermudah pekerjaan manusia.
- b. Teknologi sebagai pengganti tenaga kerja manusia, banyak perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dengan menggantikan tenaga kerja dengan mesin.
- c. Teknologi sebagai alat produktivitas dengan teknologi, produktivitas dapat meningkat karena menghasilkan performa yang lebih baik.

Peran teknologi dalam peningkatan produktivitas usaha kecil sangatlah besar. Penggunaan teknologi konvensional yang banyak digunakan oleh pengusaha usaha kecil memberikan kelemahannya diantaranya, rendah produktivitasnya, sulitnya melakukan inovasi produk, rendahnya mutu produk dan menurunnya motivasi tenaga kerja. Rendahnya teknologi yang dimiliki oleh usaha kecil pada umumnya disebabkan tidak adanya dana untuk memiliki serta lemahnya informasi dan pemahaman pengusaha akan teknologi yang berkembang dan tersedia di pasar.

5. Sosial Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat KBBI (2002). Menurut Departemen Sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang

terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya.

Santrock (2007), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, adabeberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Menurut Soekanto (2011), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Abdulsyani (2007) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Menurut Kusnadi (2007) dalam Fatmasari (2012) sebagian besar katagori sosial nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional dan nelayan buruh. Mereka adalah penyumbang utama kuantitas produksi perikanan tangkap nasional. Walaupun demikian, posisi sosial mereka tetap marginal dalam proses transaksi

ekonomi yang timpang dan eksploitatif sehingga sebagai pihak produsen, nelayan tidak memperoleh bagian pendapatan yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Poniman (2015) dalam menentukan sosial ekonomi seseorang mencakup beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Sedangkan menurut sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu:

- a. Tingkat Pendidikan
- b. Jenis Pekerjaan
- c. Tingkat Pendapatan
- d. Keadaan Rumah Tangga
- e. Tempat Tinggal
- f. Kepemilikan Kekayaan
- g. Jabatan dalam Organisasi
- h. Aktivitas Ekonomi

Faktor sosial ekonomi yaitu meliputi data sosial yaitu, keadaan penduduk, keadaan keluarga, pendidikan, perumahan, dapur penyimpanan makanan, sumber air. Sementara data ekonomi meliputi pekerjaan, pendapatan keluarga, kekayaan, pengeluaran dan harga makanan yang tergantung pada pasar dan variasi musim Supriasa (2002).

6. Modal Sosial

Pendekatan modal sosial merupakan alternative dari strategi pengembangan ekonomi masyarakat golongan ekonomi lemah yang lazimnya ditunjang dana yang berasal dari bantuan proyek yang dikelola pemerintah. Sehubungan dengan hal ini Gittel et al (2001) dalam Syahra (2003) Melihat dua peranan yang dapat dimainkan modal sosial dalam upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Peranan pertama berkaitan dengan bagaimana agar modal sosial dapat memperkuat kapasitas organisasi yang mewadahi kegiatan ekonomi. Dalam hal ini modal sosial dianggap sebagai asset dalam pengembangan ekonomi, yang dilihat dari kapasitas dan kinerja organisasi-organisasi berbasis komunitas, dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang berorientasi nirlaba dan badan-badan pemerintah.

Modal sosial menurut Hasbullah (2006) adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Seperti diketahui bahwa sesuatu yang disebut daya (*resource*) adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan diinvestasikan. Sumber daya yang digunakan untuk investasi disebut sebagai modal. Dimensi modal sosial cukup luas dan kompleks. Modal sosial berbeda dengan istilah populer lainnya yaitu modal manusia (*human capital*). Pada modal manusia segala sesuatunya lebih merujuk ke dimensi individual yaitu daya dan keahlian yang dimiliki oleh seorang individu. Pada modal sosial, lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian terhadap pada jaringan sosial, norma, nilai dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok. Modal

sosial juga sangat dekat dengan terminologi sosial lainnya seperti yang dikenal sebagai kebijakan sosial (*social virtue*). Perbedaan keduanya terletak pada dimensi jaringan. Kebijakan sosial akan sangat dan dan berpengaruh jika didalamnya melekat perasaan keterikatan untuk saling berhubungan yang bersifat timbal balik dalam suatu bentuk hubungan sosial.

Menurut Kushandajani (2008) modal sosial merujuk pada norma atau jaringan yang memungkinkan orang untuk melakukan tindakan kolektif. Modal sosial sebagai agregat sumberdaya aktual maupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang awet sehingga melembagakan hubungan persahabatan yang saling menguntungkan. Jaringan sosial (*social network*) dikonstruksi melalui strategi investasi yang berorientasi pada pelembagaan hubungan kelompok (*group relation*) yang dapat dipakai sebagai sumber terpercaya untuk meraih keuntungan.

Menurut Loury dalam Coleman (2009), yang dimaksud modal sosial adalah kumpulan sumber yang melekat dalam relasi keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif dan sosial anak-anak atau pemuda. Sumber-sumber ini berbeda untuk orang yang berbeda dan dapat memberikan keuntungkn penting untuk perkembangan modal manusia anak-anak dan orang dewasa.

Coleman (2009) mengartikan modal sosial sebagai sumber penting bagi para individu dan dapat sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dan kualitas kehidupan yang mereka rasakan. Masih dalam buku yang sama, Coleman menggambarkan bahwa modal sosial memudahkan pencapaian tujuan yang tidak dapat tanpa keberadaannya atau dapat dicapai hanya dengan

kerugian yang lebih tinggi”. Menurut Coleman modal sosial tercipta ketika relasi antara orang-orang mengalami perubahan sesuai dengan cara-cara yang memudahkan tindakan. Modal sosial tidak berwujud, sama seperti modal manusia. Keterampilan dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang merupakan perwujudan modal manusia. Demikian pula halnya modal sosial karena diwujudkan dalam relasi diantara orang-orang.

Menurut Piere Bourdieu, definisi modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan Field (2011). James Coleman mendefinisikan *social capital* yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan-tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi dalam Fukuyama (2007). Robert D. Putnam, mendefinisikan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama dalam Field(2011).

Putnam (2000) mendefinisikan modal sosial sebagai gambaran kelembagaan sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.

Publikasi Statistik Modal Sosial tahun 2014 berusaha memberikan informasi berdasarkan tiga jenis pendekatan indikator modal sosial, yaitu :

- a. Sikap percaya dan toleransi
- b. Jaringan atau keanggotaan dalam kelompok
- c. Partisipasi dalam aksi bersama

Konsep ini dari modal sosial diatas berikut aspek-aspeknya pada hakikatnya adalah elemen-elemen yang seharusnya ada dalam kehidupan sebuah kelompok sosial, baik itu dalam komunitas, masyarakat atau lainnya, karena pada dasarnya konsep modal sosial ini merupakan perekat yang memberikan tatanan dan makna pada kehidupan sosial. Konsep modal sosial juga sangat kompleksitas yang dapat dirumuskan berdasarkan titik pandang dari para ahli yang bersangkutan. Sehingga modal sosial merupakan sumberdaya berupa jaringan kerja yang memiliki pengetahuan tentang nilai, norma dan struktur sosial atau kelembagaan yang memiliki pengetahuan tentang nilai, norma dan struktur sosial atau kelembagaan yang memiliki semangat kerjasama, kejujuran/kepercayaan, berbuat kebaikan, sebagai pengetahuan bersikap, bertindak dan berperilaku yang akan memberikan implikasi positif kepada produktivitas (*output*) dan hasil (*outcome*).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1	Zulfan Nahrudin (2014)	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hasil Perikanan Di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru	Variabel X: Penguatan Pendanaan Mendorong Pemasaran hasil perikanan Membantu sarana prasarana Pemberian Pembinaan dan Pelatihan Variabel Y: Pemberdayaan	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendanaan untuk industri perikanan cukup memberikan manfaat bagi pelaku usaha perikanan ada kemudahan akses pendanaan yang diperoleh.
2	Sendri, Rumzi Samin, Wahjoe Pangestoeti (2012)	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Air Payang kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna	Variabel X : Pola pikir masyarakat Dana Pendidikan Variabel Y: Pemberdayaan	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Air Payang Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna, menyangkut kehidupan nelayan adalah kurang berdayanya nelayan dalam mengelola hasil laut yang ada serta kurangnya kesadaran nelayan dalam mengelola hasil laut secara arif dan bijaksana agar sumber daya kelautan dan perikanan dapat dikelola secara berkelanjutan.

3	Michel Sipahelut (2010)	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Akses Permodalan Pengembangan Teknologi dan Skala Usaha Perikanan Pengembangan Akses Pemasaran Penguatan Kelembagaan Masyarakat Pesisir Pengelolaan sumberdaya perikanan berbasis masyarakat Pembangunan sarana prasarana penunjang usaha perikanan Pengembangan diversifikasi Pengelohan Ikan <p>Variabel Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan Masyarakat Pesisir 	Deskriptif, analisis SWOT dan AHP	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program PEMP telah memicu perubahan sosial budaya, teknologi, ekonomi dan kelembagaan masyarakat pesisir Kabupaten Halmahera Utara. Perubahan penting pada aspek sosial budaya adalah menghidupkan kembali nilai-nilai lokal yaitu nilai kejujuran, keterbukaan dan gotong royong yang diwujudkan dalam bentuk kelompok masyarakat pemanfaat (KMP), kelompok usaha bersama (KUB) dan operasi LEPP – M3. Pembentukan kelembagaan tersebut diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berorganisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian terhadap pengembangan usaha mereka dan pengelolaan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan.</p>
4	Annisa Ilmi Faried, Diwayana Putri Nasution (2018)	Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kebijakan Pemerintah Kualitas Pelayanan Pengembangan Akses Modal Pembangunan Fasilitas Sekolah Pembangunan sarana dan Prasarana Akses Sumber Daya Perikanan Pengembangan Keterampilan <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kesejahteraan Nelayan 	Confirmatory Faktor Analisis (CFA)	<p>Analisa hasil CFA menunjukkan bahwa dari tabel KMO daan Bartlett's Test, didapaat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) sebesar 0,547 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.5. nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai uji Bartlet sebesar 53.965 dengan nilai signifikan sebesar 0.002 dibawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik.</p>

5.	Ameriyani Harahap , Lily Fauzia dan Emalisa.	Peranan Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus : Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang)	Variabel X : Kegiatan Istri Kontri Pendapatan Istri Karakteristik Sosial Ekonomi Variabel Y: Peran Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan istri nelayan adalah mencari kerang dan mengupas kerang lalu menjualnya
6	Asmita Syahma (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	Variabel X : Umur Pendidikan Terakhir Tanggungan Keluarga Pengalaman Lama Melaut Ukuran Mesin Variabel Y : Pendapatan Nelayan	Deskriptif	Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang berarti bahwa setiap penambahan lama melaut dan ukuran mesin sedangkan variabel umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
7	Aprilia Hariani (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke	Variabel X : Pengalaman sebagai nelayan Harga Ikan Variabel Y : Pendapatan Nelayan	Ordinary Least Square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman sebagai nelayan (X1) dan variabel harga ikan (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan Muara Angke
8	Sujarno (2008)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat	Variabel X : Pengalaman Nelayan Modal Kerja Tenaga Kerja Jarak Melaut Variabel Y : Pendapatan Nelayan	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten langkat pada tingkat signifikansi 10%. Dari 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan faktor tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut.
9	Shifa Nurul Fauzia	Analisis Faktor-Faktor Yang	Variabel X : Hasil Tangkapan	Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil yang diperoleh dari pengolahan data

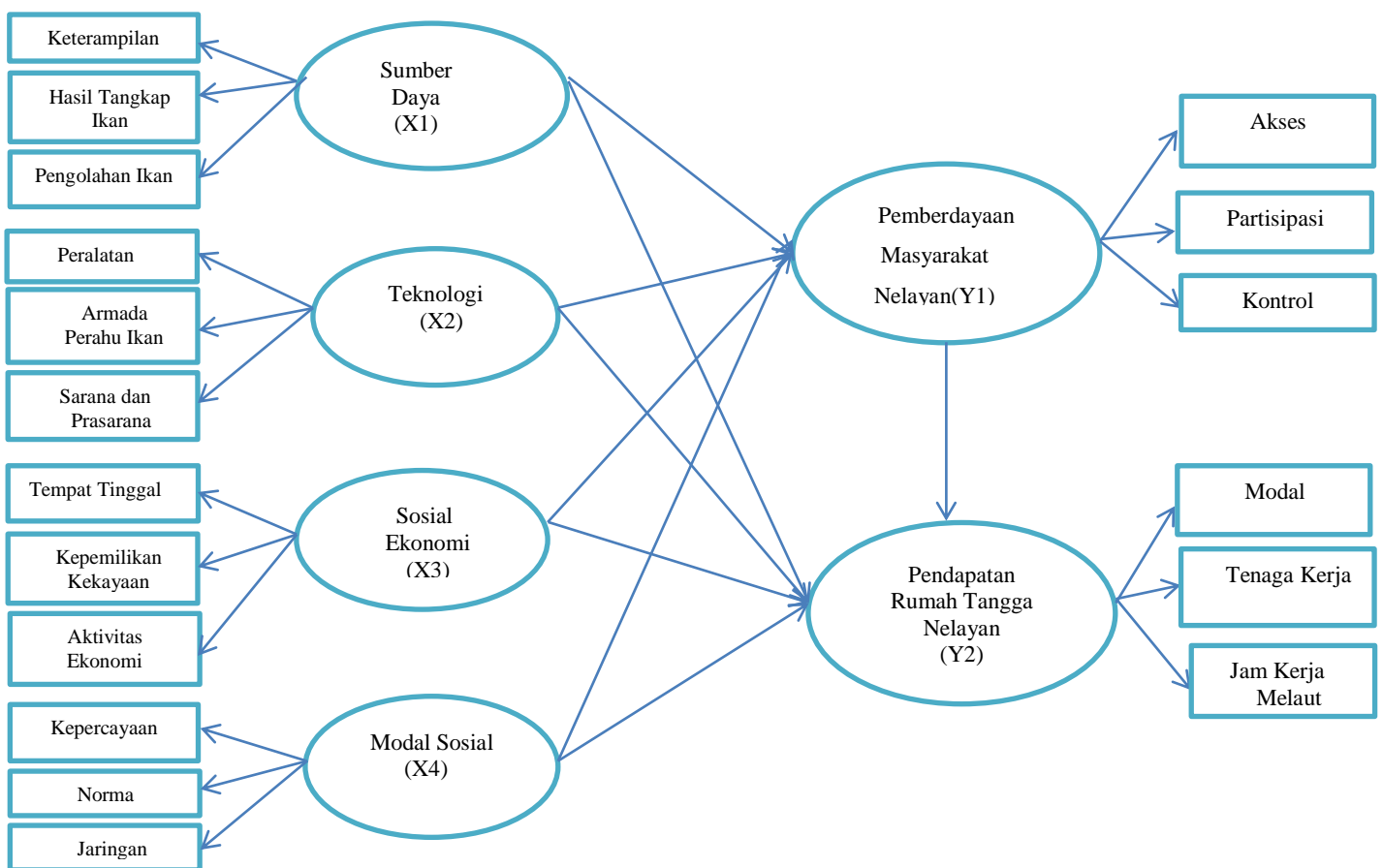
	(2011)	Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa kkepulauan Seribu Jakarta Utara	Biaya Jumlah Tenaga Kerja Jarak Tempuh Pengalaman Usia Nelayan Pendidikan Nelayan Alat Tangkap Kepemilikan Alat Tangkap Keikutertaan dalam Organisasi Nelayan Harga Ikan Harga Bahan Bakar Jumlah ikan Yang didaratkan Suhu Udara Curah Hujan Tinggi Gelombang Jumlah Hari Hujan Variabel Y : Pendapatan Nelayan		menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari aspek sosial ekonomi adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, stok ikan, pengalaman melaut, usia, kepemilikan alat tangkap, dan harga bahan bakar. Sedangkan untuk aspek cuaca yang mempengaruhi pendapatan nelayan secara signifikan hanya curah hujan.
10	Miftakhur Rahman (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Cantrang (Studi Kasus : TPI Bajomulyo Kec. Juwana Jawa Tengah)	Variabel X : Jumlah ABK Jarak Tempuh Melaut Lama Waktu Melaut Biaya Melaut Variabel Y ; Pendapatan Nelayan	Ordinary Least Square (OLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen, jumlah ABK dan biaya melaut yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan cantrang. Sedangkan variabel jarak tempuh dan lama waktu melaut berpengaruh negatif terhadap pendapatan buruh nelayan cantrang. Hal ini terjadi karena alat tangkap cantrang memang dikhususkan untuk menangkap ikan di wilayah pesisir pantai, selain itu dengan adanya pelarangan penggunaan alat tangkap cantrang melalui permen KP nomor 2 tahun 2015 nelayan cantrang terpaksa mencari ikan tangkapan di wilayah yang lebih jauh. Akibatnya lama waktu melaut nelayan lebih lama karena harus mencari ikan tangkapan lebih jauh dan mengakibatkan biaya perkebalan bertambah. Diharapkan nelayan pemilik kapal segera mengganti alat tangkapnya untuk meningkatkan pendapatan

					buruh nelayan cantrang dan pemerintah memberikan lapangan pekerjaan yang lain bagi buruh nelayan cantrang yang terancam menjadi pengangguran akibat kebijakan tersebut.
--	--	--	--	--	---

Sumber : Diolah Penulis 2018

C. KerangkaKonseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka konseptual mengenai sumber daya, teknologi, sosial ekonomi, modal sosial terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan pada pengolahan hasil tangkap terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual *Structural Equation Modelling* (SEM)

D. Hipotesis

Teori empirik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003) sebagai berikut: Hipotesis adalah suatu proposisi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu resiko logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Mengenai hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Analisis strategi pemberdayaan masyarakat nelayan pada pengolahan hasil tangkap terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”.

1. Sumber daya berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Sumber daya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Teknologi berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
5. Sosial ekonomi berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Sosial ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
7. Modal sosial berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

8. Modal sosial berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
9. Pemberdayaan masyarakat nelayan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Maret 2018 sampai dengan Oktober 2019, dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019
1	Riset awal/pengajuan judul	■							
2	Penyusunan Proposal	■	■						
3	Seminar proposal		■						
4	Perbaikan / acc proposal			■					
5	Penyebaran Angket				■				
6	Pengolahan Data				■				
7	Penyusunan Skripsi					■			
8	Bimbingan Skripsi						■	■	■

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya Sugiyono (2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 1.452 KK kepala rumah tangga masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 1.452 KK, maka sampel yang akan diambil sebanyak 15% dari total keseluruhan jumlah populasi yaitu 217,8 digenapkan menjadi 218 KK.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian ini adalah data primer, yang dimaksud data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan berbentuk kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini yaitu keluarga nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu: sumber daya, teknologi, sosial ekonomi, modal sosial. Sistem pengendalian internal (X) dan 2 (dua) variabel terikat yaitu pemberdayaan masyarakat nelayan (Y1) dan pendapatan rumah tangga(Y2).

2. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan pembuatan kuisioner sebagai berikut :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Dimensi	Skala
Sumber Daya (X1)	Sumber daya adalah kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, sumber persediaan, penunjang atau bantuan, sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang. Fauzi (2004)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan • Hasil Tangkap Ikan • Pengolahan Ikan 	Likert
Teknologi (X2)	Teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia Prayitno dalam Ilyas (2001)	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan • Armada Perahu Ikan • Sarana dan Prasarana 	Likert
Sosial Ekonomi (X3)	Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Tinggal • Kepemilikan 	Likert

	lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya Menurut Soekanto (2011)	kekayaan • Aktivitas ekonomi	
Modal Sosial (X4)	Modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Hasbullah (2006)	• Kepercayaan • Norma • Jaringan	Likert
Pemberdayaan (Y1)	Pemberdayaan masyarakat nelayan diartikan sebagai usaha-usaha sadar yang bersifat berencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian sosial, ekonomi dan politik masyarakat nelayan dengan mengelola potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan sosial yang bersifat berkelanjutan. Kusnadi (2009)	• Akses • Partisipasi • Kontrol	Likert
Pendapatan Rumah Tangga (Y2)	Pendapatan rumahtangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Samuelson dan Nordhaus (2002)	• Modal • Tenaga Kerja • Jam Kerja Melaut	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Studi Wawancara (*Interview*)

Pengambilan data dilakukan dengan cara menentukan tanya jawab langsung antara pewawancara dengan yang diwawancara tentang segala sesuatu yang diketahui oleh pewawancara.

b) Angket / *Quisioner*

Data dikumpulkan dengan menggunakan survei angket terhadap pendapatan rumah tangga. Survei kuisisioner yang diberikan merupakan modifikasi dari kuisisioner yang digunakan pada penelitian larasati dan Perumal (2018). Kuisisioner terdiri atas 54 pertanyaan dengan masing-masing variabel 9 pertanyaan dan menggunakan skala likert.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas.

Berikut pengujiannya :

1. Uji Validitas. Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product moment*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika

terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 200 kk dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar. Arikunto (2006).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

2. Uji Reliabilitas. Untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 Ghozali (2005).

F. Metode Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan *Structural equation modeling* (SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat *cross-sectional*, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

Structural equation modeling (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel–variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*).

Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes. Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau elips sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen.

Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Strutural Model* .

Measurement model adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel – variabel laten atau antara variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel–variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat

dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. Hair *et al* (1995). Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).
- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

2. Konsep Dasar SEM

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut:

a. Konstrak Laten

Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstrak merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b. Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. *Variabel endogen* adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara

eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen.

d. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

e. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *factor loading*.

f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggungjawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1). Pengaruh langsung (*direct effects*)

a). Pengaruh langsung sumber daya terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_1 = f(x_1)$$

$$Y_1 = a + b_1x_1 + e$$

b).Pengaruh langsung sumber daya terhadap pendapatan rumah tangga

$$Y_2 = f(x_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

c).Pengaruh langsung teknologi terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_1 = f(x_2)$$

$$Y_1 = a + b_1x_2 + e$$

d).Pengaruh langsung teknologi terhadap pendapatan rumah tangga

$$Y_2 = f(x_2)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

e).Pengaruh langsung sosial ekonomi terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_1 = f(x_3)$$

$$Y_1 = a + b_1x_3 + e$$

f).Pengaruh langsung sosial ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga

$$Y_2 = f(x_3)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + e$$

g).Pengaruh langsung modal sosial terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_1 = f(x_4)$$

$$Y_1 = a + b_1x_4 + e$$

h).Pengaruh langsung modal sosial terhadap pendapatan rumah tangga

$$Y_2 = f(x_4)$$

$$Y_2 = a + b_1x_4 + e$$

i). Pengaruh langsung pemberdayaan masyarakat nelayan terhadap pendapatan rumah tangga

$$Y_1 = f(y_2)$$

$$Y_1 = a + b_1 y_2 + e$$

2). Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

a). Pengaruh tidak langsung sumber daya terhadap pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1 y_1) \cdot (y_1 y_2)$$

$$Y_2 = a * b_1 x_1 * b_2 y_2 + e$$

b). Pengaruh tidak langsung teknologi terhadap pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1 x_2 * b_2 y_1 + e$$

c). Pengaruh tidak langsung sosial ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1 x_3 * b_3 y_1 + e$$

d). Pengaruh tidak langsung modal sosial terhadap pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_2 = f(x_4 y_1)$$

$$Y_2 = x_4 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a + b_1x_4 + b_4 + e$$

3). Pengaruh total (*total effects*)

a). Pengaruh total sumber daya terhadap pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_2 = f(x_1y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_1 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

b). Pengaruh total teknologi terhadap pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_2 = f(x_2y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

c). Pengaruh total sosial ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_2 = f(x_3y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

d). Pengaruh total modal sosial terhadap pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat nelayan

$$Y_2 = f(x_4y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_4 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = X_4 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari

semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

3. Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) Mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- 2) Mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variable endogen.
- 3) Menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bias diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).
- 4) Mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbale balik, $X \leftrightarrow Y$).
- 5) Langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya beserta indikatorindikatornya. Langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

b. Identifikasi Model

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol. λ untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

4. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan Joreskog dan Sorbom (1996). Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan

fit jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasi dengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstruk bernilai negative.

5. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan

Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

2) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

3) *Root Mean Square Error (RMSR)*

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai $RMSR < 0,05$ adalah *good fit*.

4) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai $RMSEA < 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai $RMSEA < 0,05$ adalah *close fit*.

5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

b. Ukuran Kecocokan *Incremental (incremental/relative fit measures)*

Yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq AGFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

2) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index (NNFI)*. Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq TLI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

3) *Normed fit index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq NFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

4) Incremental Fit Index (IFI)

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. IFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{IFI} < 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index* (CFI) Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. CFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{CFI} < 0,9$ adalah *marginal fit*.

5) Relative Fit Index (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. RFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{RFI} < 0,9$ adalah *marginal fit*.

c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

2) Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

3) Akaike Information Criterion (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

4) Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

5) *Criteria N (CN)*

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai $CN > 200$ menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (*t*-tabel).
- *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA)* $\lambda > 0,5$.

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic (*t*-statistik $t > 1,96$).
- Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penetian

1. Gambaran Umum Wilayah Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram

Kabupaten Batu Bara



Gambar 4.1 : Aktivitas Masyarakat Desa Pahlawan

Keadaan gambar diatas menunjukkan aktivitas dari sebagian nelayan di Desa Pahlawan yang terletak di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, masyarakat yang mengelola hasil tangkapan ikan pada kenyataanya hanya sebagian kecil dari masyarakat tersebut yang memiliki modal untuk mengolah hasil tangkapan ikan menjadi ikan asin maupun ikan rebus. Padahal jika hasil tangkapan langsung bisa diolah maka nilai jualnya akan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan ikan mentah. Sedangkan sebagian yang tidak memiliki modal hanya sebagai nelayan buruh saja. Fasilitas nelayan buruh didapat dari pemilik kapal yang biasa mereka sebut dengan toke. Perjanjian kerja sama antara kedua belah pihak berupa hasil tangkapan ikan yang didapat dari buruh akan dibagi dua dengan toke sesuai dengan banyaknya hasil tangkapan ikan yang didapat saat itu. Artinya bahwa antara toke dan nelayan sama-sama mengharapkan diuntungkan

agar tidak ada yang merasa dirugikan. Banyak tidaknya hasil tangkapan ikan sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, jika cuaca tidak bersahabat maka hasil tangkapan yang didapat juga akan sedikit, hal ini akan diperparah ketika hasil tangkapan ikan harus dibagi dua lagi dengan toke, untuk itu pendapatan nelayan buruh juga sangat rendah. Rendahnya pendapatan nelayan dikarenakan mereka tidak memiliki sumber pendapatan lain, kecuali dari hasil melaut. Setiap sekali melaut nelayan akan mendapatkan penghasilan sekitar Rp 35.000,-/hari (menurut hasil wawancara Bapak Azhari umur 38 tahun, tanggal 25 April 2019). Dapat dibayangkan bagaimana jika dalam sehari mereka tidak melaut maka mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Efek dari pendapatan yang rendah tersebut menimbulkan peminjaman uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dengan cara menghutang kepada rentenir, kemudian cara pembayarannya jika sewaktu-waktu mendapat pendapatan maka nelayan akan membayar hutangnya ditambahkan dengan bunga yang telah ditetapkan oleh sipeminjam uang, tetapi jika tidak memiliki uang nelayan akan mengutang kembali kepada rentenir sehingga jumlah hutang mereka tidak ada habisnya.

2. Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
Pria	186	85.3
Wanita	32	14.7
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dari 218 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin pria yang berjumlah 186 orang (85.3%), dan jumlah terkecil berjenis kelamin wanita yang berjumlah 32 (14,7%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
20-30	10	4,6
31-40	46	21,1
41-50	74	33,9
51-60	66	30,3
>60	22	10,1
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 218 KK usia warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang paling banyak

didominasi adalah usia 41-50 tahun sebanyak 74 orang (33,9%), dan paling sedikit dari umur 20-30 tahun berjumlah 10 orang (4,6%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif untuk bekerja.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
SD	169	77,5
SMP	32	14,7
SMA	17	7,8
S1	0	0
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara didominasi masih lulusan SD yaitu sebanyak 169 orang atau (77,5%), dan yang paling sedikit lulusan SMA sebanyak 17 orang atau (7,8%). Masih rendahnya tingkat pendidikan warga di desa tersebut disebabkan karena perekonomian dan sebagian besar warga berfikir lebih baik menjadi nelayan.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	(%)
Nelayan	161	73,8
Pedagang	29	13,3
Bertani	20	9,2
Buruh Cuci	8	3,7
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki pekerjaan sebagai nelayan yaitu sebanyak 161 orang atau (73,8%), dan yang paling sedikit pekerjaan buruh cuci sebanyak 8 orang (3,7%). Hal ini menunjukkan sebagian besar pekerjaan masyarakatnya sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya dari laut.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan tanggungan anak, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak

Tanggungan Anak	Jumlah (Orang)	(%)
1- 2	19	8,7
3-4	82	37,6
>5	117	53,7
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan jumlah tanggungan anak pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 218 KK warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang paling banyak didominasi memiliki jumlah tanggungan anak >5 orang sebanyak 117 orang (53.7%), dan yang paling sedikit tanggungan anak dengan jumlah 1-2 orang

dengan jumlah 19 orang (8,7%) hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak tersebut bisa dikategorikan tidak stabil.

3. Tabulasi Jawaban Responden

a. Tabulasi Sumber Daya (X1)

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*intangibile*). Sumber daya ada yang dapat berubah baik menjadi semakin besar maupun hilang dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap).

✓ Berdasarkan indikator 1 (Keterampilan)

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Keterampilan Yang Dimiliki Membuat Jaring Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	116	53,2
Setuju	4	77	35,3
Kurang setuju	3	20	9,2
Tidak setuju	2	5	2,3
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 116 orang atau 53,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada dibobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 5 orang atau 2,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat nelayan Desa Pahlawan banyak yang memiliki keterampilan dalam pembuatan jaring ikan, karena jaring ikan merupakan alat tangkap utama nelayan dalam menangkap ikan, biasanya keterampilan yang dimiliki ini didapat secara turun-temurun, karena dari dulu nenek moyangnya memang sebagai nelayan, hal

ini digambarkan pada saat sebelum berangkat melaut banyak nelayan yang memperbaiki jaringnya disamping yang terparkir ditepi pantai.

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Keterampilan Yang di Dapat Sudah Dimiliki Sejak Turun-temurun

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	80	36,7
Setuju	4	106	48,6
Kurang setuju	3	19	8,7
Tidak setuju	2	13	6,0
Sangat tidaksetuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 106 orang atau 48,6 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada dibobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 13 orang atau 6%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa keterampilan yang sudah dimiliki setiap anggota keluarga sudah terbiasa mereka lakukan sedari kecil dengan melihat kedua orangtuanya bekerja menangkap maupun mengolah ikan.

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Keterampilan Menguasai Menangkap Ikan Dilaut

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	98	44,9
Setuju	4	61	28,0
Kurang setuju	3	39	17,9
Tidak setuju	2	15	6,9
Sangat tidaksetuju	1	5	2,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 98 orang atau 44,9 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada dibobot 1 (sangat tidak setuju)

yaitu sebanyak 5 orang atau 2,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju keterampilan menguasai bagaimana menangkap ikan dilaut.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Hasil Tangkapan Ikan)**

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Banyaknya Rata-rata Hasil Tangkapan Dalam Sehari Diatas 20 kg

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat banyak	5	67	30,7
Banyak	4	85	39,0
Kurang banyak	3	64	29,4
Tidak banyak	2	2	0,9
Sangat tidak banyak	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (bayak) yaitu sebanyak 85 orang atau 39,0 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak banyak) yaitu sebanyak 2 orang atau 0,9%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan banyak menyatakan banyaknya rata-rata hasil tangkapan dalam sehari diatas 20 kg, ini dikarenakan waktu dan jarak yang ditempuh nelayan dalam menangkap ikan juga cukup panjang, waktu yang dihabiskan nelayan dalam menangkap ikan sekitar 8 jam dengan jarak tempuhnya 10 mil.

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Hasil Tangkapan Ikan Dijual Ke Tengkulak

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	112	51,4
Setuju	4	72	33,0
Kurang setuju	3	34	15,6
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 112 orang atau 51,4 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 34 orang atau 15,6%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju hasil tangkap ikan dijual ke tengkulak, ini dikarenakan tengkulak itu seperti tempat penampungan ikan mentah yang jaraknya dekat dengan tempat tinggal nelayan itu sendiri.

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jarak Tempuh Melaut Mempengaruhi Banyaknya Hasil Tangkapan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat mempengaruhi	5	105	48,2
Mempengaruhi	4	72	33,0
Kurang mempengaruhi	3	41	18,8
Tidak mempengaruhi	2	0	0
Sangat tidak Mempengaruhi	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah

berada di bobot ke 5 (sangat mempengaruhi) yaitu sebanyak 105 orang atau 48,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang mempengaruhi) yaitu sebanyak 41 orang atau 18,8%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan jarak tempuh melaut sangat mempengaruhi banyaknya hasil tangkapan ikan, ini dikarenakan semakin jauh jarak tempuh melaut maka semakin dalam pula laut yang dilalui, di tempat laut yang dalam biasanya lebih banyak terdapat ikan.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Pengolahan Ikan)**

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Bentuk Pengolahan Ikan Dijadikan Ikan Asin

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	26	11,9
Setuju	4	34	15,6
Kurang setuju	3	52	23,9
Tidak setuju	2	82	37,6
Sangat tidak setuju	1	24	11,0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 82 orang atau 37,6 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 1 (sangat tidak setuju) yaitu sebanyak 24 orang atau 11,0%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan tidak setuju bentuk pengolahan ikan mentah dijadikan ikan asin, ini dikarenakan nelayan masih kekurangan dana untuk mengolah ikan hasil tangkapnya, maka dari itu nelayan cenderung menjual hasil tangkapnya yang masih mentah.

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Bentuk Pengolahan Ikan Dijadikan Ikan Rebus

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	40	18,3
Setuju	4	12	5,5
Kurang setuju	3	27	12,4
Tidak setuju	2	54	24,8
Sangat tidak setuju	1	85	39,0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 1 (sangat tidak setuju) yaitu sebanyak 85 orang atau 39,0 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 4 (setuju) yaitu sebanyak 12 orang atau 5,5%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat tidak setuju bentuk pengolahan ikan dijadikan ikan rebus, ini dikarenakan tidak semua nelayan memiliki kemampuan untuk membuat ikan rebus, selain membutuhkan biaya yang sangat besar, prosesnya juga lebih rumit dibandingkan dengan membuat ikan asin.

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Cara Pengolahan Hasil Tangkapan Ikan Masih Tradisional

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	129	59,2
Setuju	4	72	33,0
Kurang setuju	3	12	5,5
Tidak setuju	2	5	2,3
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 129 orang atau 59,2 %,

sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 5 orang atau 2,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju cara pengolahan hasil tangkapan ikan masih tradisional, ini dikarenakan nelayan belum memiliki biaya untuk membeli peralatan yang canggih untuk mengolah ikan.

b. Tabulasi Teknologi (X2)

Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat, metode pengolahan, dan ekstraksi benda untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dan pekerjaan manusia sehari-hari.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Peralatan)

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Alat Tangkap Yang Digunakan Berupa Jaring

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	116	53,2
Setuju	4	77	35,3
Kurang setuju	3	20	9,2
Tidak setuju	2	5	2,3
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 116 orang atau 53,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 5 orang atau 2,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju alat tangkap yang digunakan berupa jaring, ini dikarenakan sebagian besar memang

alat tangkap nelayan dalam menangkap ikan masih tradisional hanya berupa jaring.

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sistem Peralatan Yang Dipakai Dalam Pengolahan Ikan Ramah Lingkungan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	80	36,7
Setuju	4	106	48,6
Kurang setuju	3	19	8,7
Tidak setuju	2	13	6,0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 106 orang atau 48,6 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 13 orang atau 6,0%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sistem peralatan yang dipakai dalam pengolahan ikan ramah lingkungan, ini dikarenakan pelatan yang dipakai dalam mengelola hasil tangkapan masih tradisional dan ramah lingkungan.

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Alat Tangkap Yang Digunakan Masih Tradisional Dalam Menangkap Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	98	44,9
Setuju	4	61	28,0
Kurang setuju	3	39	17,9
Tidak setuju	2	15	6,9
Sangat tidak setuju	1	5	2,3
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah

berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 98 orang atau 44,9 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 1 (sangat tidak setuju) yaitu sebanyak 5 orang atau 2,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju alat tangkap yang digunakan masih tradisional dalam menangkap ikan, ini dikarenakan nelayan belum memiliki biaya untuk membeli alat-alat pendukung penangkap ikan yang lebih canggih lagi.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Armada Perahu Ikan)**

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Armada Penangkapan Ikan Nelayan Menggunakan Sampan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	67	30,7
Setuju	4	85	39,0
Kurang setuju	3	64	29,4
Tidak setuju	2	2	0,9
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 85 orang atau 39,0 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 2 orang atau 0,9%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju armada penangkapan ikan nelayan menggunakan sampan, ini dikarenakan nelayan masih memiliki perahu yang sederhana.

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Armada Penangkapan Ikan Nelayan Dimiliki Oleh Toke

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	112	51,4
Setuju	4	72	33,0
Kurang setuju	3	34	15,6
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 112 orang atau 51,4 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 34 orang atau 15,6%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju armada penangkapan ikan nelayan dimiliki oleh toke, ini dikarenakan sebagian besar dari nelayan hanya sebagai buruh.

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kepada Toke Pemilik Sampan, Hasil Tangkapan Nelayan Dibagi Menjadi Dua

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	105	48,2
Setuju	4	72	33,0
Kurang setuju	3	41	18,8
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 105 orang atau 48,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 41 orang atau 18,8%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa

sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju kepada toke pemilik sampan hasil tangkapan nelayan dibagi menjadi dua, ini dikarenakan nelayan belum mampu membayar sewa sampan dalam bentuk uang, maka dari itu cara membayarnya dengan hasil tangkap nelayan yang dibagi dua dengan toke pemilik sampan.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Sarana dan Prasarana)**

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sarana dan Prasarana Dalam Pengolahan Ikan Sudah Mendukung/Memadai

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	26	11,9
Setuju	4	34	15,6
Kurang setuju	3	52	23,9
Tidak setuju	2	82	37,6
Sangat tidak setuju	1	24	11,0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 82 orang atau 37,6 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 1 (sangat tidak setuju) yaitu sebanyak 24 orang atau 11 %. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan tidak setuju sarana dan prasarana dalam pengolahan ikan sudah mendukung/sudah memadai, ini dikarenakan memang alat-alat dan penunjang dalam pengolahan ikan masih sederhana bahkan nelayan cenderung belum memiliki alat-alat dalam pengolahan hasil tangkap ikan.

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Alat-alat Pengolahan Ikan Sudah Sesuai Dengan Perkembangan Teknologi Saat Ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	40	18,3
Setuju	4	12	5,5
Kurang setuju	3	27	12,4
Tidak setuju	2	54	24,8
Sangat tidak setuju	1	85	39,0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 1 (sangat tidak setuju) yaitu sebanyak 85 orang atau 39 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 4 (setuju) yaitu sebanyak 12 orang atau 5,5%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat tidak setuju alat-alat untuk pengolahan ikan sudah sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini/memenuhi standart, ini dikarenakan masyarakat nelayan cenderung belum memiliki modal untuk membeli peralatan teknologi yang telah memenuhi standart.

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Dermaga Tempat Berkumpulnya Sampan Pada Saat Nelayan Pulang Menangkap Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	129	59,2
Ada	4	72	33,0
Kurang ada	3	12	5,5
Tidak ada	2	5	2,3
Sangat tidak ada	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah

berada di bobot ke 5 (sangat ada) yaitu sebanyak 129 orang atau 59,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak ada) yaitu sebanyak 5 orang atau 2,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan adanya dermaga tempat berkumpulnya sampan saat nelayan pulang menangkap ikan, ini dikarenakan memang telah ada dermaga yang tersedia untuk tempat berkumpulnya sampan setelah habis melaut.

c. Tabulasi Sosial Ekonomi (X3)

Sosial ekonomi merupakan posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan terhadap jenis aktivitas ekonomi, pendidikan dan pendapatan.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Tempat Tinggal)

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tempat Tinggal Yang Dimiliki Saat Ini Dihuni Lebih Satu Keluarga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	84	38,6
Setuju	4	116	53,2
Kurang setuju	3	18	8,2
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 116 orang atau 53,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 18 orang atau 8,2%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju tempat tinggal yang

dimiliki saat ini dihuni lebih dari satu keluarga, ini dikarenakan memang dalam satu rumah yang menempati rumah lebih dari satu keluarga, biasanya sampai tiga kepala keluarga.

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Dinding Tempat Tinggal Saat Ini Terbuat Dari Papan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	86	39,4
Setuju	4	113	51,9
Kurang setuju	3	19	8,7
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 113 orang atau 51,9 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 19 orang atau 8,7%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju dinding tempat tinggal saat ini terbuat dari papan, karena hampir lebih dari setengah rumah penduduk dindingnya masih papan, hanya sebagian kecil yang telah permanen. Terbuat dari papan, letaknya langsung ditepi pantai, berbentuk panggung untuk menghindari air laut saat pasang.

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Atap Tempat Tinggal Saat Ini Terbuat Dari Seng

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	92	42,2
Setuju	4	118	54,1
Kurang setuju	3	8	3,7
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 118 orang atau 54,1 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 8 orang atau 3,7% dan pada bobot ke 2 (tidak setuju) dan pada bobot ke 1 (sangat tidak setuju) tidak ada jawaban responden. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju atap tempat tinggal saat ini terbuat dari seng, ini dikarenakan atap seng merupakan dari segi harganya masih terjangkau dan dari segi kualitas juga tahan lama.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Kepemilikan Kekayaan)**

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Nelayan Memiliki Tanah/Lahan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	25	11,5
Setuju	4	53	24,3
Kurang setuju	3	46	21,1
Tidak setuju	2	94	43,1
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 94 orang atau 43,1 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 25 orang atau 11,5%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan tidak setuju nelayan memiliki tanah/lahan.

**Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Nelayan
Telah Memiliki Rumah Sendiri**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	28	12,8
Setuju	4	73	33,5
Kurang setuju	3	101	46,3
Tidak setuju	2	16	7,4
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 101 orang atau 46,3 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 16 orang atau 7,4%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan kurang setuju nelayan telah memiliki rumah sendiri, ini dikarenakan sebagian besar nelayan masih menumpang rumah dengan orang tua mereka.

**Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Nelayan
Memiliki Kendaraan Roda Dua**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	52	29,3
Setuju	4	144	66,0
Kurang setuju	3	19	8,7
Tidak setuju	2	3	1,4
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 144 orang atau 66 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 3 orang atau 1,4%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar

masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju nelayan telah memiliki kendaraan roda dua, ini dikarenakan kendaraan roda dua merupakan kendaraan utama masyarakat nelayan untuk berpergian.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Aktivitas Ekonomi)**

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Keluarga Nelayan Membuka Warung Untuk Tambahan Rumah Tangga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	71	32,6
Setuju	4	47	21,5
Kurang setuju	3	100	45,9
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 100 orang atau 45,9 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 4 (setuju) yaitu sebanyak 47 orang atau 21,5%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan kurang setuju keluarga nelayan membuka warung untuk tambahan rumah tangga, ini dikarenakan belum semua nelayan memiliki warung untuk membuka usaha warung dirumahnya.

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Menambah Pendapatan Dari Hasil Tangkapan Dengan Cara Mengolah Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	71	32,6
Setuju	4	44	20,2
Kurang setuju	3	103	47,2
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 103 orang atau 47,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 4 (setuju) yaitu sebanyak 44 orang atau 20,2%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan kurang setuju pendapatan dari hasil tangkapan dengan cara mengolah ikan, ini dikarenakan memang penghasilan utamanya dari hasil tangkap ikan mentah bukan dari hasil pengolahan ikan.

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Pendapatan Utama Nelayan Dari Melaut

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	115	52,7
Setuju	4	100	45,9
Kurang setuju	3	3	1,4
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 115 orang atau 52,7 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu

sebanyak 3 orang atau 1,4%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setujupendapatan utama nelayan dari melaut, ini dikarenakan memang sumber utama nelayan memang dari hasil tangkap melaut.

d. Tabulasi Modal Sosial (X4)

Modal sosial merupakan hal yang harus dimiliki oleh individu untuk menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Modal sosial mengarah kepada kerjasama dalam kelompok sosial dan memiliki keterkaitan dengan kejujuran, komitmen, tanggung jawab, serta timbal balik dalam syarat interaksi sosial.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Kepercayaan)

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Lamanya Kerja Sama Antara Nelayan Pemilik Perahu Sudah Diatas 5 Tahun

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	94	43,1
Setuju	4	96	44,0
Kurang setuju	3	27	2,4
Tidak setuju	2	1	0,5
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 96 orang atau 44,0 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 1 orang atau 0,5%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju lama kerja sama buruh nelayan dengan pemilik perahu diatas 5 tahun, ini dikarenakan kalau kerja sama

nelayan kepada toke terjalin dengan baik dari waktu kewaktu, dengan otomatis kerja sama nelayan dan toke akan terjalin dengan baik.

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Nelayan Percaya Hasil Tangkapan Ikan Dititipkan Kepada Nelayan Lain Untuk Dijual Kepasar/Tengkulak

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	55	25,2
Setuju	4	58	26,6
Kurang setuju	3	99	45,4
Tidak setuju	2	6	2,8
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 3 (kurang percaya) yaitu sebanyak 99 orang atau 45,4 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak percaya) yaitu sebanyak 6 orang atau 2,8%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan nelayan kurang percaya hasil tangkapan ikan dititipkan kepada nelayan lain untuk dijual ke pasar/tengkulak, ini dikarenakan nelayan lebih percaya hasil tangkapannya dijual sendiri.

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Nelayan Percaya Acara Sedekah dan Tasyakuran Dapat Membawa Keuntungan Untuk Hasil Tangkapan Selanjutnya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat percaya	5	84	38,5
Percaya	4	118	54,1
Kurang percaya	3	16	7,4
Tidak percaya	2	0	0
Sangat tidak Percaya	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (percaya) yaitu sebanyak 118 orang atau 54,1 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang percaya) yaitu sebanyak 16 orang atau 7,4%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan nelayan percaya acara sedekah dan tasyakuran dapat membawakan keuntungan untuk hasil tangkapan selanjutnya, ini dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat masih tinggi terhadap keyakinan yang dianut.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Norma)**

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tidak Menggunakan Bahan Peledak Pada Saat Menangkap Ikan Dilaut

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	111	50,9
Setuju	4	80	36,7
Kurang setuju	3	27	12,4
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 111 orang atau 50,9 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 27 orang atau 12,4%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju tidak menggunakan bahan peledak pada saat menangkap ikan di laut, ini dikarenakan nelayan masih menjaga kelestarian ikan yang ada dalam dilaut.

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tidak Menggunakan Bahan Pengawet Pada Saat Pengolahan Ikan Yang Dapat Membahayakan Konsumen

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	116	53,2
Setuju	4	73	33,5
Kurang setuju	3	29	13,3
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 116 orang atau 53,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 29 orang atau 13,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju untuk tidak menggunakan bahan pengawet pada saat pengolahan ikan yang dapat membahayakan konsumen, ini dikarenakan bahan-bahan yang digunakan dalam pengolahan ikan masih murni dan tidak membahayakan.

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tidak Menangkap Ikan Yang Masih Terlalu Kecil

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	24	11,0
Setuju	4	116	53,2
Kurang setuju	3	74	33,9
Tidak setuju	2	4	1,9
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 116 orang atau 53,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 4

orang atau 1,9%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju untuk tidak menangkap ikan yang masih terlalu kecil, ini dikarenakan nelayan masih memikirkan hari esok untuk ikan yang ditangkap dikemudian hari.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Jaringan)**

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Penjualan Hasil Olahan Ikan Tangkap Dijual Keluar Daerah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	85	39,0
Setuju	4	115	52,7
Kurang setuju	3	18	8,3
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 115 orang atau 52,7 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 18 orang atau 8,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju penjualan hasil olahan ikan tangkap di jual keluar daerah, ini dikarenakan mereka tidak mungkin menjual hasil olahannya kelingkungan rumahnya, karena banyak permintaan datang dari luar daerah karna juga relasi juga terhadap teman-teman nelayan diluar daerah.

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Toke Yang Meminjamkan Perahu Dengan Upah Hasil Tangkap Nelayan Dibagi Dua Berasal Dari Dalam Desa

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	79	36,3
Setuju	4	115	52,7
Kurang setuju	3	24	11,0
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 115 orang atau 52,7 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 24 orang atau 11,0%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju toke yang meminjamkan perahu dengan upah hasil tangkap nelayan dibagi dua berasal dari dalam desa, ini dikarenakan sebagian masyarakat desa ada yang kalangan menengah keatas.

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Hasil Tangkapan Ikan Dijual Diluar Lingkungan Sekitar

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	18	8,3
Setuju	4	57	26,1
Kurang setuju	3	137	62,8
Tidak setuju	2	6	2,8
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 137 orang atau 62,8 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu

sebanyak 6 orang atau 2,8%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju hasil tangkapan ikan mentah dijual dalam daerah, ini dikarenakan didaerah sana masih banyak penampungan untuk ikan mentah.

e. Tabulasi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Y1)

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternative-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat Mardiaknto (2014).

✓ Berdasarkan indikator 1 (Akses)

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Akses Jalan Sudah Baik Untuk Mendistribusikan Hasil Tangkapan Maupun Hasil Olahan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	88	40,4
Setuju	4	111	50,9
Kurang setuju	3	14	6,4
Tidak setuju	2	5	2,3
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (setuju) yaitu sebanyak 111 orang atau 50,9 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 5 orang atau 2,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju akses jalan sudah cukup

baik untuk mendistribusikan hasil tangkapan maupun hasil olahan ikan, ini dikarenakan jalan disana sudah lumayan bagus dan mudah untuk membawa hasil olahan dan tangkapan ikan mentahnya.

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Akses Dilaut Sudah Memiliki Sirene Sebagai Tanda Datangnya Bahaya Pada Saat Dilautan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat memiliki	5	76	34,9
Memiliki	4	123	56,4
Kurang memiliki	3	18	8,3
Tidak memiliki	2	1	0,4
Sangat tidak memiliki	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (memiliki) yaitu sebanyak 123 orang atau 56,4 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak memiliki) yaitu sebanyak 1 orang atau 0,4%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan setuju dilaut sudah memiliki sirene sebagai tanda datangnya bahaya pada saat dilautan.

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Akses Jarak Tempuh Dari Rumah Menuju Pasar

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat dekat	5	109	50,0
Dekat	4	37	17,0
Kurang dekat	3	39	17,9
Tidak dekat	2	26	11,9
Sangat tidak dekat	1	7	3,2
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah

berada di bobot ke 5 (sangat dekat) yaitu sebanyak 109 orang atau 50 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 1 (sangat tidak dekat) yaitu sebanyak 7 orang atau 3,2%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan akses jarak tempuh rumah menuju pasar untuk memasarkan hasil tangkapan maupun olahan hasil tangkap, ini dikarenakan ada pasar yang banyak menampung hasil tangkapan dan olahan ikan.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Partisipasi)**

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Keikutsertaan Anggota Keluarga Dalam Usaha Produksi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	126	57,8
Ada	4	66	30,3
Kurang ada	3	26	11,9
Tidak ada	2	0	0
Sangat tidak ada	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat ada) yaitu sebanyak 126 orang atau 57,8 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang ada) yaitu sebanyak 26 orang atau 11,9%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan adanya bantuan anggota keluarga dalam pengolahan ikan, ini dikarenakan peran anggota keluarga sangat diperlukan dalam proses pengolahan ikan, karena bentuk pengolahan ikannya masih berbentuk usaha produksi rumahan.

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Bantuan Pemerintah Yang Diberikan Berupa Drum Untuk Hasil Tangkapan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	87	39,9
Ada	4	118	54,1
Kurang ada	3	13	6,0
Tidak ada	2	0	0
Sangat tidak ada	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (ada) yaitu sebanyak 118 orang atau 54,1 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang ada) yaitu sebanyak 13 orang atau 6,0%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan adanya bantuan pemerintah dalam bentuk memberikan drum tempat ikan hasil tangkapan, ini dikarenakan memang adanya bantuan pemerintah dalam bentuk drum tempat hasil tangkap ikan mentah.

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Bantuan Pemerintah Berupa Alat Pengolahan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	52	23,9
Ada	4	49	22,5
Kurang ada	3	24	11,0
Tidak ada	2	75	34,4
Sangat tidak ada	1	18	8,2
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 2 (tidak ada) yaitu sebanyak 75 orang atau 34,4 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 1 (sangat tidak ada) yaitu

sebanyak 18 orang atau 8,2%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan tidak adanya bantuan pemerintah dalam pengolahan ikan, ini dikarenakan memang untuk pengolahan ikan masyarakat belum mendapatkan bantuan dari pihak manapun, kecuali pribadi dan keluarga.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Kontrol)**

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Peran Masing-masing Anggota Keluarga Dalam Pengolahan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	79	36,2
Ada	4	52	23,9
Kurang ada	3	43	19,7
Tidak ada	2	31	14,2
Sangat tidak ada	1	13	6,0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat ada) yaitu sebanyak 79 orang atau 36,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 1 (sangat tidak ada) yaitu sebanyak 13 orang atau 6,0%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan adanya peran masing-masing anggota keluarga dalam pengolahan ikan.

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tersedianya Bahan Baku Ikan Pada Saat Pengelolaan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat tersedia	5	21	9,6
Tersedia	4	82	37,6
Kurang tersedia	3	45	20,7
Tidak tersedia	2	46	21,1
Sangat tidak tersedia	1	24	11,0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (tersedia) yaitu sebanyak 82 orang atau 37,6 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 5 (sangat tersedia) yaitu sebanyak 21 orang atau 9,6%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan telah tersedianya bahan baku ikan pada saat pengolahan, ini dikarenakan banyaknya bahan baku ikan yang mudah didapatkan disekitar lingkungan rumah.

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Bahan Baku Ikan Biasanya Didapat Dari Tempat Pelelangan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	115	52,7
Setuju	4	88	40,4
Kurang setuju	3	10	4,6
Tidak setuju	2	5	2,3
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 115 orang atau 52,7 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak setuju) yaitu sebanyak 5 orang atau 2,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju bahan baku ikan biasanya di dapat dari tempat pelelangan ikan.

f. Tabulasi Pendapatan Rumah Tangga (Y2)

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan / penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

- ✓ Berdasarkan indikator 1 (Modal)

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Modal Untuk Membuka Usaha Pengolahan Ikan Dari Bantuan Keluarga/Kerabat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	53	24,3
Ada	4	78	35,8
Kurang ada	3	45	20,6
Tidak ada	2	31	14,3
Sangat tidak ada	1	11	5,0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (ada) yaitu sebanyak 78 orang atau 35,8 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 1 (sangat tidak ada) yaitu sebanyak 11 orang atau 5 %. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan adanya bantuan modal untuk membuka usaha pengolahan ikan dari bantuan keluarga/kerabat, ini dikarenakan sumber satu-satu modal nelayan pengolah ikan adalah dari milik pribadi dan juga bantuan dari keluarga maupun kerabat terdekat, sedangkan pemerintah sendiri belum memberikan bantuan pada *home industry* pengolahan ikan.

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Modal Dari Milik Pribadi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	80	36,7
Setuju	4	29	13,3
Kurang setuju	3	22	10,1
Tidak setuju	2	53	24,3
Sangat tidak setuju	1	34	15,6
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah

berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 80 orang atau 36,7 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang tidak setuju) yaitu sebanyak 22 orang atau 10,1%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju sumber modal dari milik pribadi, ini dikarenakan modal nelayan sumber utamanya dari nelayan itu sendiri.

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Peminjaman Modal Kepada Masyarakat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	61	28,0
Ada	4	62	28,4
Kurang ada	3	95	43,6
Tidak ada	2	0	0
Sangat tidak ada	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 3 (kurang ada) yaitu sebanyak 95 orang atau 43,6 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 5 (sangat ada) yaitu sebanyak 61 orang atau 2,8%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan kurang adanya bantuan modal kepada masyarakat, ini dikarenakan masih minim sekali masyarakat mendapatkan pinjaman dari pihak lain, karena pihak lain pun seperti bank, koperasi tidak begitu percaya terhadap nelayan karena sebagian besar pendapatan nelayan tidak stabil dalam setiap harinya.

✓ Berdasarkan indikator 2 (Tenaga Kerja)

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Tenaga Kerja Nelayan Yang Masih Dibawah Umur

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat ada	5	53	24,3
Ada	4	60	27,5
Kurang ada	3	105	48,2
Tidak ada	2	0	0
Sangat tidak ada	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 3 (kurang ada) yaitu sebanyak 105 orang atau 48,2 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 5 (sangat ada) yaitu sebanyak 53 orang atau 24,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan kurang adanya tenaga kerja nelayan dalam menangkap ikan yang masih dibawah umur, ini dikarenakan rata-rata nelayan yang penangkap ikan sudah termasuk orang dewasa, karena sangat besar resiko membawa anak dibawah umur saat menangkap ikan ditengah laut.

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tenaga Kerja Home Industry Berasal Dari Anggota Keluarga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	80	36,7
Setuju	4	41	18,8
Kurang setuju	3	52	23,8
Tidak setuju	2	37	17,0
Sangat tidak setuju	1	8	3,7
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah

berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 80 orang atau 36,7 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 1 (sangat tidak setuju) yaitu sebanyak 8 orang atau 3,7%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju tenaga kerja pada home *industry* berasal dari anggota keluarga, tujuannya agar tidak menambah pengeluaran untuk membayar tenaga kerja jika diluar anggota keluarga pekerjanya.

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Semua Anggota Keluarga Dilibatkan Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	95	43,6
Setuju	4	63	28,9
Kurang setuju	3	60	27,5
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 95 orang atau 43,6 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 60 orang atau 27,5%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju semua anggota keluarga dilibatkan untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga, ini dikarenakan semakin banyak anggota keluarga yang terlibat dalam pengolahan ikan maka akan mengurangi biaya tenaga kerja diluar dari keluarga dan otomatis pendapatannya akan meningkat pula.

✓ Berdasarkan indikator 3 (Jam Kerja Melaut)

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jam Kerja Melaut Mempengaruhi Banyaknya Hasil Tangkapan Ikan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat mempengaruhi	5	109	50,0
Mempengaruhi	4	84	38,5
Kurang mempengaruhi	3	25	11,5
Tidak mempengaruhi	2	0	0
Sangat tidak mempengaruhi	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 5 (sangat mempengaruhi) yaitu sebanyak 109 orang atau 50 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang mempengaruhi) yaitu sebanyak 25 orang atau 11,5%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju jam kerja melaut mempengaruhi banyaknya hasil tangkapan ikan, ini dikarenakan semakin lama nelayan melaut tentunya akan semakin banyak waktu yang diluangkan untuk menangkap ikan, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap banyaknya hasil tangkapan ikan yang didapat.

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Nelayan Yang Pergi Melaut Setiap Harinya > 8 Jam

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	110	50,4
Setuju	4	81	37,2
Kurang setuju	3	27	12,4
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah

berada di bobot ke 5 (sangat setuju) yaitu sebanyak 110 orang atau 50,4 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 3 (kurang setuju) yaitu sebanyak 27 orang atau 12,4%. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan sangat setuju nelayan yang berlayar/melaut dalam setiap harinya > 8 jam, ini dikarenakan nelayan ingin mendapatkan ikan yang banyak dengan waktu yang dihabiskan selama delapan jam atau lebih dan hal itu sudah menjadi kebiasaan nelayan dengan menangkap ikan diatas delapan jam.

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Nelayan Selalu Tepat Waktu Dalam Setiap Melaut

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat tepat	5	18	8,2
Tepat	4	121	55,5
Kurang tepat	3	73	33,5
Tidak tepat	2	6	2,8
Sangat tidak tepat	1	0	0
Total		218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 218 orang sampel yang diambil di Desa Pahlawan dengan tanggapan responden terbanyak adalah berada di bobot ke 4 (tepat) yaitu sebanyak 121 orang atau 55,5 %, sedangkan untuk responden sedikit adalah berada di bobot 2 (tidak tepat) yaitu sebanyak 6 orang atau 2,8 %. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan Desa Pahlawan menyatakan nelayan selalu tepat waktu dalam setiap melaut.

4. Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji validitas akan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₀ : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H₁ : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan *level of test* (α). Terima H₀ bila **sig. t** $\geq \alpha$ dan tolak H₀ (terima H₁) bila **sig. t** $< \alpha$. Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas $> 0,3$ (Sugiyono,2008) maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Sumber Daya

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 : Hasil Analisis Item Sumber Daya

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.485	0,3	Valid
butir 2	.349	0,3	Valid
butir 3	.557	0,3	Valid
butir 4	.500	0,3	Valid
butir 5	.426	0,3	Valid
butir 6	.668	0,3	Valid
butir 7	.474	0,3	Valid
butir 8	.594	0,3	Valid
butir 9	.578	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.12 diatas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk sumber daya seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

2) Teknologi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.13 : Hasil Analisis Item Teknologi

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.571	0,3	Valid
butir 2	.715	0,3	Valid
butir 3	.565	0,3	Valid
butir 4	.521	0,3	Valid
butir 5	.626	0,3	Valid
butir 6	.631	0,3	Valid
butir 7	.573	0,3	Valid
butir 8	.606	0,3	Valid
butir 9	.590	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.13 diatas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk teknologi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

3) Sosial Ekonomi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.14: Hasil Analisis Item Sosial Ekonomi

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.523	0,3	Valid
butir 2	.581	0,3	Valid
butir 3	.586	0,3	Valid
butir 4	.551	0,3	Valid
butir 5	.463	0,3	Valid
butir 6	.493	0,3	Valid
butir 7	.672	0,3	Valid
butir 8	.677	0,3	Valid
butir 9	.431	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.14 diatas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk sosial ekonomi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4) Modal Sosial

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.15 : Hasil Analisis Item Modal Sosial

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.519	0,3	Valid
butir 2	.584	0,3	Valid
butir 3	.624	0,3	Valid
butir 4	.676	0,3	Valid
butir 5	.664	0,3	Valid
butir 6	.546	0,3	Valid
butir 7	.646	0,3	Valid
butir 8	.575	0,3	Valid
butir 9	.673	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.15 diatas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk modal sosial seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

5) Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.16: Hasil Analisis Item Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.719	0,3	Valid
butir 2	.600	0,3	Valid
butir 3	.485	0,3	Valid
butir 4	.731	0,3	Valid
butir 5	.726	0,3	Valid
butir 6	.397	0,3	Valid
butir 7	.747	0,3	Valid
butir 8	.704	0,3	Valid
butir 9	.702	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.16 diatas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk pemberdayaan masyarakat nelayan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

6) Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.17 : Hasil Analisis Item Pendapatan Rumah Tangga

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.645	0,3	Valid
butir 2	.652	0,3	Valid
butir 3	.420	0,3	Valid
butir 4	.417	0,3	Valid
butir 5	.503	0,3	Valid
butir 6	.690	0,3	Valid
butir 7	.623	0,3	Valid
butir 8	.674	0,3	Valid
butir 9	.552	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.17 diatas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk pendapatan rumah tangga seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Statistik uji yang akan digunakan adalah *Cronbach*

Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$. (Ghozali, 2005). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Sumber Daya

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.18 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Sumber Daya

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.797	0,60	Reliabel
butir 2	.814	0,60	Reliabel
butir 3	.788	0,60	Reliabel
butir 4	.795	0,60	Reliabel
butir 5	.807	0,60	Reliabel
butir 6	.775	0,60	Reliabel
butir 7	.798	0,60	Reliabel
butir 8	.783	0,60	Reliabel
butir 9	.787	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.18 diatas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* $>0,60$.

2) Teknologi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.19 : Hasil Analisis Item Teknologi

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.838	0,60	Reliabel
butir 2	.824	0,60	Reliabel
butir 3	.837	0,60	Reliabel
butir 4	.841	0,60	Reliabel
butir 5	.834	0,60	Reliabel
butir 6	.833	0,60	Reliabel
butir 7	.838	0,60	Reliabel
butir 8	.845	0,60	Reliabel
butir 9	.837	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.19 diatas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

3) Sosial Ekonomi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.20 : Hasil Analisis Item Sosial Ekonomi

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.818	0,60	Reliabel
butir 2	.813	0,60	Reliabel
butir 3	.814	0,60	Reliabel
butir 4	.821	0,60	Reliabel
butir 5	.825	0,60	Reliabel
butir 6	.821	0,60	Reliabel
butir 7	.799	0,60	Reliabel
butir 8	.798	0,60	Reliabel
butir 9	.827	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel 4.20 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

4) Modal Sosial

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.21 : Hasil Analisis Item Modal Sosial

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.865	0,60	Reliabel
butir 2	.862	0,60	Reliabel
butir 3	.856	0,60	Reliabel
butir 4	.851	0,60	Reliabel
butir 5	.852	0,60	Reliabel
butir 6	.863	0,60	Reliabel
butir 7	.854	0,60	Reliabel
butir 8	.860	0,60	Reliabel
butir 9	.851	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.21 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

5) Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.22 : Hasil Analisis Item Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.841	0,60	Reliabel
butir 2	.850	0,60	Reliabel
butir 3	.861	0,60	Reliabel
butir 4	.840	0,60	Reliabel
butir 5	.844	0,60	Reliabel
butir 6	.878	0,60	Reliabel
butir 7	.830	0,60	Reliabel
butir 8	.835	0,60	Reliabel
butir 9	.842	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.22 diatas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

6) Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.23 : Hasil Analisis Item Pendapatan Rumah Tangga

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Standar	Keterangan
butir 1	.807	0,60	Reliabel
butir 2	.815	0,60	Reliabel
butir 3	.831	0,60	Reliabel
butir 4	.831	0,60	Reliabel
butir 5	.827	0,60	Reliabel
butir 6	.806	0,60	Reliabel
butir 7	.816	0,60	Reliabel
butir 8	.812	0,60	Reliabel
butir 9	.822	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.23 diatas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

5. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (Versi 22). Evaluasi lengkap terhadap model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Struktural Equation Modelling (SEM)* seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik multivariate yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (*Hair et al.*, 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberi keunggulan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan

lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendeteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

6. Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers*

Normalitas univariat dan multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 22. Hasil analisis dapat dilihat dalam Lampiran tentang *assessment normality*. Acuan yang dirujuk untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (*critical ratio*).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*,

dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008). Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R) dan kurtosis sebesar sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assesment of normality* dari *output* AMOS.

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi Hair *et al*(1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariat outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau z-score yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outlier* ditunjukkan oleh besaran z score rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair, *et al.*, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-square pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ Ghozali (2005). Jika observasi memiliki nilai *mahalanobis distance* $> chi-square$, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolineritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi

terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian Tabachnick dan Fidell (1998) dalam Ghazali (2005).

Tabel 4.24 : Normalitas Data Nilai *critical ratio*

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
prt1	5,000	15,000	-,171	-1,031	-,791	-2,384
prt2	7,000	15,000	,149	,897	-,856	-2,579
prt3	9,000	15,000	-,359	-2,161	-,874	-2,634
pmn3	6,000	15,000	-,402	-2,425	-1,165	-3,512
pmn2	7,000	15,000	-,225	-1,355	-,927	-2,795
pmn1	6,000	15,000	-,628	-3,784	-,328	-,989
ms1	8,000	15,000	-,016	-,095	-,540	-1,627
ms2	9,000	15,000	-,321	-1,933	-,973	-2,932
ms3	9,000	15,000	,377	2,270	-,686	-2,067
se1	9,000	15,000	-,262	-1,581	-,375	-1,129
se2	6,000	15,000	,287	1,732	-,571	-1,719
se3	9,000	15,000	,259	1,561	-1,478	-4,454
tl1	5,000	15,000	-1,042	-6,283	1,002	3,020
tl2	9,000	15,000	-,665	-4,009	-,485	-1,462
tl3	5,000	15,000	,607	3,657	-,775	-2,336
sd1	8,000	15,000	,575	3,464	-,313	-,944
sd2	7,000	15,000	-,696	-4,194	-,159	-,480
sd3	8,000	15,000	-,235	-1,416	,158	,477
Multivariate					9,275	2,552

Sumber : Output AMOS

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 218 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4.25 : Normalitas Data Nilai *Outlier*

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
23	39,984	,002	,367
13	39,646	,002	,093
30	38,387	,003	,040
32	37,149	,005	,025
140	34,437	,011	,098
160	32,892	,017	,176
127	32,369	,020	,146
17	31,391	,026	,207
103	30,965	,029	,186
139	30,908	,030	,114
19	30,378	,034	,125
37	28,301	,058	,606
21	28,146	,060	,546
56	28,007	,062	,484
34	27,525	,070	,558
164	27,487	,070	,467
36	27,307	,073	,434
4	27,179	,076	,386
29	26,889	,081	,407
20	26,745	,084	,372
16	26,701	,085	,303
165	26,446	,090	,319
168	26,087	,098	,383
95	25,743	,106	,450
48	25,649	,108	,408
173	25,554	,110	,369
115	25,532	,111	,301
1	25,392	,115	,288
5	25,357	,115	,235
171	25,250	,118	,213
26	25,233	,119	,165
79	25,110	,122	,154
53	24,749	,132	,225
102	24,601	,136	,224
138	24,594	,137	,174
86	24,374	,143	,201
35	24,323	,145	,170
77	24,225	,148	,157
54	24,207	,148	,122
155	23,680	,166	,266
91	23,672	,166	,215

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
124	23,632	,167	,182
22	23,623	,168	,142
185	23,441	,174	,162
88	23,307	,179	,167
82	23,194	,183	,165
31	22,981	,191	,203
81	22,905	,194	,188
90	22,760	,200	,202
51	22,508	,210	,268
3	22,270	,220	,337
85	22,174	,224	,333
101	22,119	,227	,306
135	22,119	,227	,253
2	22,113	,227	,207
10	21,890	,237	,267
8	21,785	,242	,270
116	21,705	,245	,261
28	21,647	,248	,242
39	21,550	,253	,242
106	21,029	,278	,501
121	21,007	,279	,456
73	20,749	,292	,568
47	20,747	,292	,510
133	20,632	,298	,528
130	20,435	,309	,602
18	20,392	,311	,574
78	20,315	,315	,569
24	20,269	,318	,543
62	20,201	,322	,532
7	20,170	,323	,496
123	20,130	,326	,466
154	19,904	,338	,567
126	19,898	,339	,515
131	19,880	,340	,470
97	19,686	,351	,552
114	19,666	,352	,510
134	19,663	,352	,456
151	19,616	,355	,433
9	19,609	,355	,383
27	19,553	,359	,368
46	19,422	,366	,406

<i>Observation Number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
195	19,419	,366	,355
113	19,134	,384	,505
161	19,080	,387	,489
129	19,006	,391	,489
65	18,926	,396	,493
167	18,875	,400	,477
57	18,812	,403	,468
108	18,812	,404	,414
169	18,651	,414	,480
109	18,592	,417	,470
110	18,537	,421	,457
148	18,502	,423	,430
182	18,499	,423	,379
87	18,482	,424	,340
157	18,462	,426	,305
63	18,440	,427	,273
15	18,413	,429	,245
72	18,342	,433	,245

Sumber : Output AMOS

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori outliers, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk outliers adalah jika data mempunyai angka $p1$ (*probability1*) dan $p2$ (*probability2*) kurang dari 0.05 atau $p1, p2 < 0,05$ Santoso (2007). Data hasil outlier ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan *Univariate Summary Statistics*. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal. Dimana sebagian besar nilai P-Value baik untuk $p1$ maupun $p2$ *Mahalanobis-d-squared* melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas

data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variabel sebagai faktor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

b. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1. Menguji model konseptual, jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua.
2. Yaitu dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (justifikasi) dari teori yang ada. Jika masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap selanjutnya.
3. Dengan cara menghilangkan atau menghapus (*drop*) variabel yang memiliki nilai C.R (*Critical Rasio*) yang lebih kecil dari 1.96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten Ferdinand (2002). *Loading factor* atau *lamda value* (λ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria goodness of fit.

1) CFA Variabel Sumber Daya

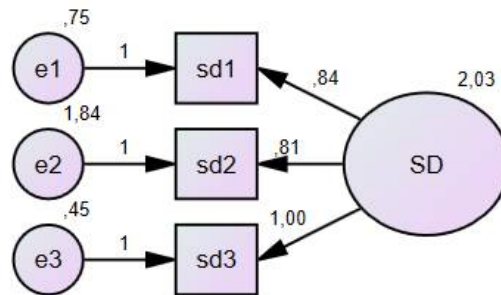
Variabel sumber daya memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

SD1= Keterampilan

SD2= Hasil Tangkap Ikan

SD3= Pengolahan Ikan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.2 : CFA Sumber Daya

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order sumber daya memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

2) CFA Variabel Teknologi

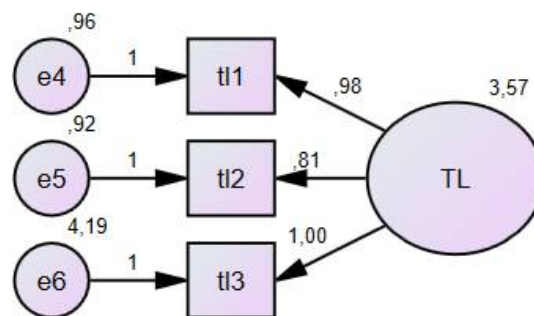
Variabel teknologi memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

TL1 = Peralatan

TL2 = Armada Perahu Ikan

TL3 = Sarana dan Prasarana

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.3 : CFA Teknologi

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order teknologi memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

3) CFA Variabel Sosial Ekonomi

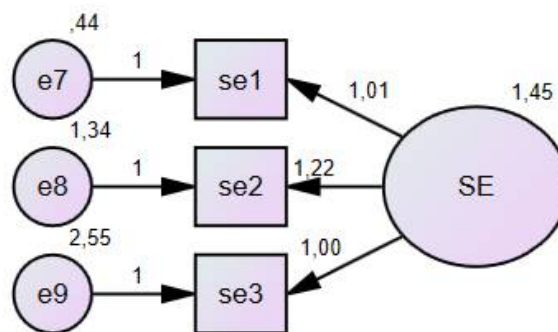
Variabel sosial ekonomi memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

SE1 = Tempat Tinggal

SE2 = Kepemilikan Kekayaan

SE3 = Aktivitas Ekonomi

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.4: CFA Sosial Ekonomi

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order sosial ekonomi memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4) Variabel Modal Sosial

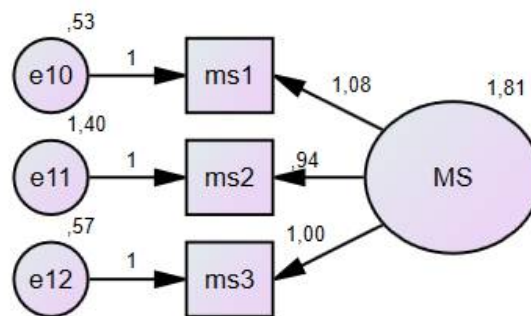
Variabel modal sosial memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

MS1 = Kepercayaan

MS2 = Norma

MS3 = Jaringan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.5 : CFA Modal Sosial

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order modal sosial memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

5) CFA Variabel Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

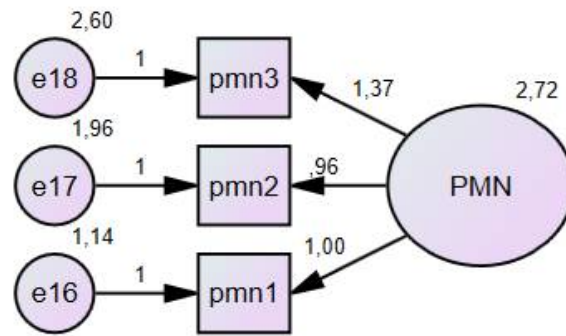
Variabel pemberdayaan masyarakat nelayan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

PMN1 = Akses

PMN2 = Partisipasi

PMN3 = Kontrol

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6 CFA Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order pemberdayaan masyarakat nelayan memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

6) CFA Variabel Pendapatan Rumah Tangga

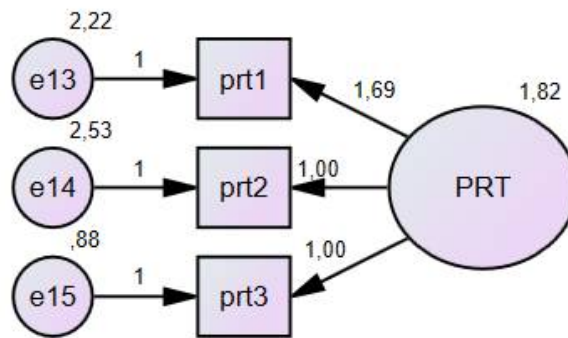
Variabel pendapatan rumah tanggamemiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

PRT1 = Modal

PRT2 = Tenaga Kerja

PRT3 = Jam Kerja Melaut

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :

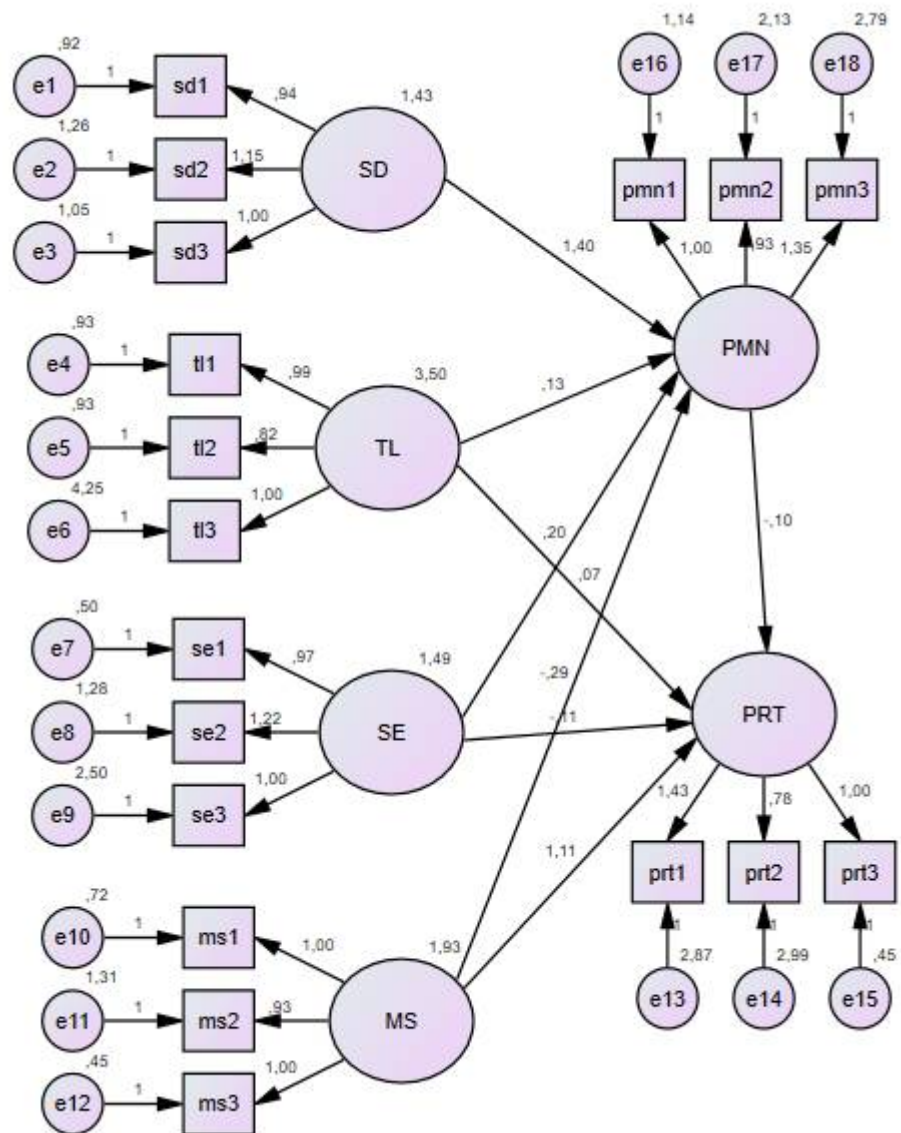


Gambar 4.7 : Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order pendapatan rumah tanggamemiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

7. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat *goodness of fit* dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :



Gambar 4.8 : Kerangka Output Amos

Keterangan :

SD = Sumber Daya

SD1= Keterampilan

SD2 = Hasil Tangkap Ikan

SD3 = Pengolahan Ikan

TL = Teknologi

TL1 = Peralatan

TL2 = Armada Perahu Ikan

TL3 = Sarana Dan Prasarana

SE = Sosial Ekonomi

SE1 = Tempat Tinggal

SE2 = Kepemilikan Kekayaan

SE3 = Aktivitas Ekonomi

MS = Modal Sosial

MS1 = Kepercayaan

MS2 = Norma

MS3 = Jaringan

PMN = Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

PMN1 = Akses

PMN2 = Partisipasi

PMN3 = Kontrol

PRT = Pendapatan Rumah Tangga

PRT1 = Modal

PRT2 = Tenaga Kerja

PRT3 = Jam Kerja Melaut

Tabel 4.26 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	($P = 0.86$)	Fit
Chisquare	Carmines & Mclver (1981) Df=168 = 129.69	1020.803	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	891.803	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	.052	Fit
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	104.803 > Saturated AIC (342) < Independence AIC (3143.161)	Fit
Model CAIC	Model CAIC << Saturated CAIC < Independence CAIC	88.952 < Saturated CAIC (1091.749) < Independence CAIC (3222.082)	Fit
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0.974	Fit
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0.634	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0.679	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.843	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90 (Bentler (2000))	0.931	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90 Byrne (1998)	0.938	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0.823	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0.970	Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	> 0,90	0.956	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0.714	Fit

Sumber : Output Amos

Berdasarkan hasil penilaian model fit diketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (*direct*) maupun hubungan tidak langsung (*indirect*), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran *sample* yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200. *Probabilitas* nilai *Chi square* sebesar $0,000 > 0,5$ sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

a) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada

analisa SEM sebesar 0.970 melebihi angka 0,9 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data sangat baik/fit.

b) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA < 0,08 adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA < 0,05 adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,052 sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

c) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai semakin baik, Nilai NCP lebih rendah dari nilai Chisquare sehingga model sudah baik.

b. Ukuran Kecocokan *Incremental (incremental/relative fit measures)*

Ukuran kecocokan *incremental* yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. AGFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq \text{AGFI} \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0.956 melebihi angka 0,9 sehingga model baik/fit.

2) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI atau *nonnormed fit index (NNFI)* ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. TLI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq \text{TLI} \geq 0,9$ adalah

marginal fit. Nilai TLI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,894 sehingga model sudah baik.

3) *Normed Fit Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai NFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,974 sehingga model sudah baik.

4) *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq IFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,938 sehingga model sudah baik.

5) *Comparative Fit Index (CFI)*

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq CFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diatas 0,9 yaitu sebesar 0,931 sehingga model sudah baik.

6) *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq RFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,823 sehingga model sudah baik.

8. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimony yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

a. Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0.634 sehingga model sudah fit/baik.

b. Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai PGFI berada diantara 0– 0,90 yaitu 0.714 sehingga model sudah fit/baik.

c. Akaike Information Criterion (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai $1104.803 > \text{Saturated AIC (342)} < \text{Independence AIC (3143.161)}$ sehingga model sudah fit.

d. Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai $\text{CAIC } 1288.952 < \text{Saturated CAIC (1091.749)} < \text{Independence CAIC (3222.082)}$ sehingga model sudah fit.

9. Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (*standard error*), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan Wijaya (2009).

Tabel 4.27: Bobot *Critical Ratio*

	Estimate
PMN <--- SD	,952
PMN <--- TL	,142
PMN <--- SE	,137
PMN <--- MS	-,233
PRT <--- MS	,963
PRT <--- TL	,082
PRT <--- SE	-,084
PRT <--- PMN	-,106
sd3 <--- SD	,759
sd2 <--- SD	,775
sd1 <--- SD	,759
tl3 <--- TL	,672
tl2 <--- TL	,846
tl1 <--- TL	,888
se3 <--- SE	,611
se2 <--- SE	,796
se1 <--- SE	,860
ms3 <--- MS	,901
ms2 <--- MS	,749
ms1 <--- MS	,852
pmn1 <--- PMN	,854
pmn2 <--- PMN	,744
pmn3 <--- PMN	,816
prt3 <--- PRT	,922
prt2 <--- PRT	,584
prt1 <--- PRT	,803

Sumber : Output Amos

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil uji *loading factor* diketahui bahwa seluruh variabel melebihi *loading factor* sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.28: Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PMN <--- SD	1,396	,109	12,780	***	par_13
PMN <--- TL	,133	,042	3,169	,002	par_14
PMN <--- SE	,197	,066	2,979	,003	par_15
PMN <--- MS	-,294	,054	-5,426	***	par_16
PRT <--- MS	1,111	,054	20,645	***	par_17
PRT <--- TL	,070	,031	2,297	,022	par_18
PRT <--- SE	-,110	,048	-2,283	,022	par_19
PRT <--- PMN	-,097	,033	-2,937	,003	par_20

Sumber : Lampiran Amos

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 3 (tiga) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara teknologi dengan pemberdayaan masyarakat nelayan, sosial ekonomi dengan pemberdayaan masyarakat nelayan, teknologi dengan pendapatan rumah tangga, sosial ekonomi dengan pendapatan rumah tangga, dan pemberdayaan masyarakat nelayan dengan pendapatan rumah tanggayang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji kausalitas *probabilitas critical ratio* yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut :

1. Terjadi hubungan kausalitas antara sumber daya dengan pemberdayaan masyarakat nelayan . Nilai *critical value* sebesar 12,780 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
2. Terjadi hubungan kausalitas antara modal sosial dengan pemberdayaan masyarakat nelayan. Nilai *critical value* sebesar -5,426 dua kali lebih besar

dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

3. Terjadi hubungan kausalitas antara modal sosial dengan pendapatan rumah tangga. Nilai *critical value* sebesar 20,645 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

10. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

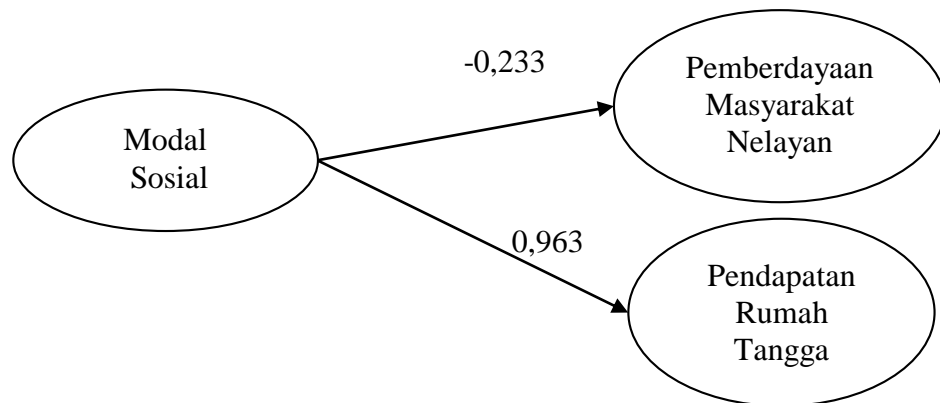
Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.29 : Standardized Direct Effects

	MS	SE	TL	SD	PMN	PRT
PMN	-,233	,137	,142	,952	,000	,000
PRT	,963	-,084	,082	,000	-,106	,000
prt1	,000	,000	,000	,000	,000	,803
prt2	,000	,000	,000	,000	,000	,584
prt3	,000	,000	,000	,000	,000	,922
pmn3	,000	,000	,000	,000	,816	,000
pmn2	,000	,000	,000	,000	,744	,000
pmn1	,000	,000	,000	,000	,854	,000
ms1	,852	,000	,000	,000	,000	,000
ms2	,749	,000	,000	,000	,000	,000
ms3	,901	,000	,000	,000	,000	,000
se1	,000	,860	,000	,000	,000	,000
se2	,000	,796	,000	,000	,000	,000
se3	,000	,611	,000	,000	,000	,000
tl1	,000	,000	,888	,000	,000	,000
tl2	,000	,000	,846	,000	,000	,000
tl3	,000	,000	,672	,000	,000	,000
sd1	,000	,000	,000	,759	,000	,000
sd2	,000	,000	,000	,775	,000	,000
sd3	,000	,000	,000	,759	,000	,000

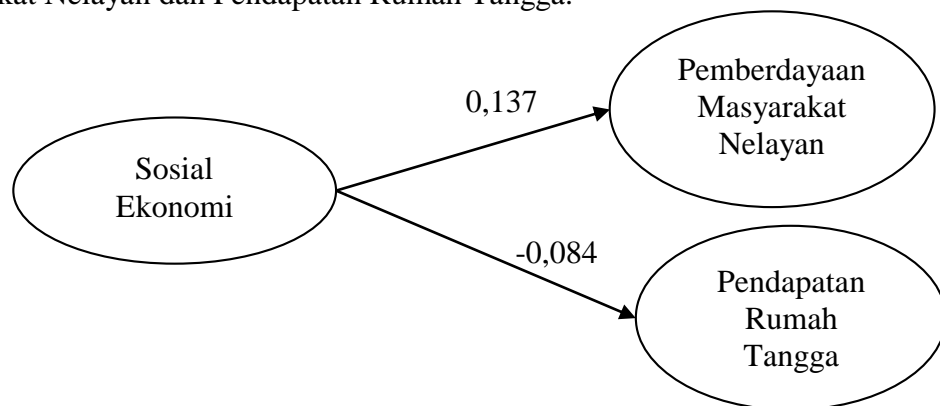
Sumber : Output Amos

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



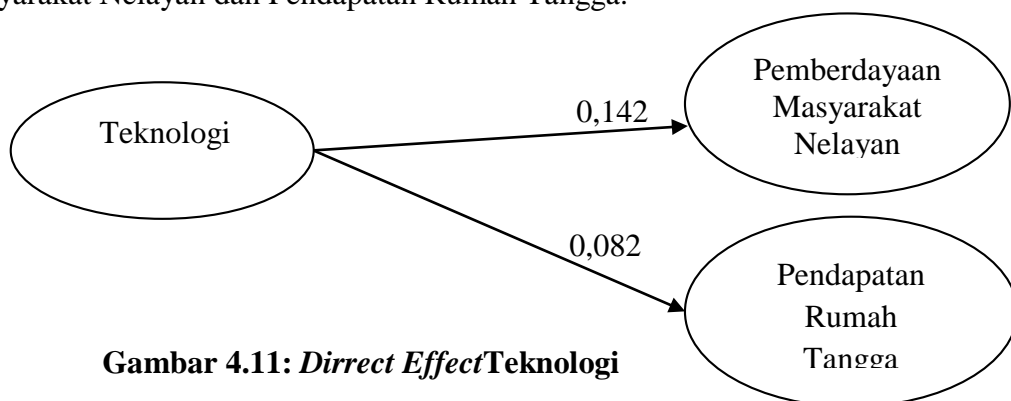
Gambar 4.9 : *Dirrect Effect* Modal Sosial

Modal sosial berpengaruh secara langsung terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Pendapatan Rumah Tangga.



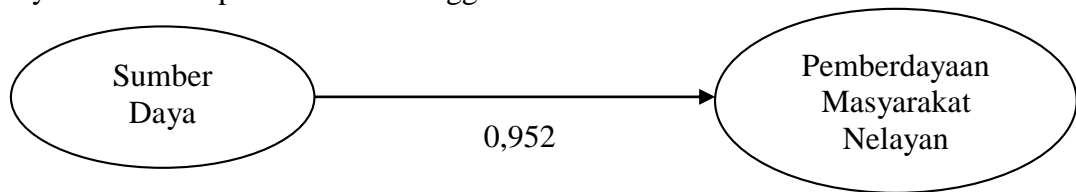
Gambar 4.10: *Dirrect Effect* Sosial Ekonomi

Sosial ekonomiberpengaruh secara langsung terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Pendapatan Rumah Tangga.



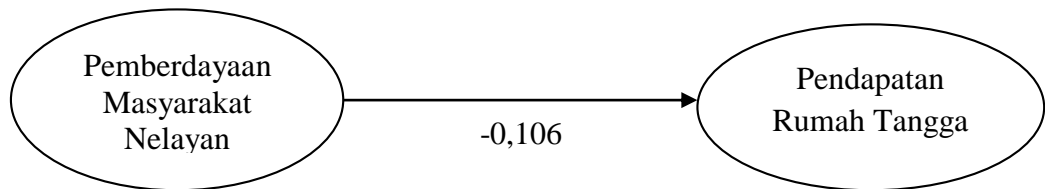
Gambar 4.11: *Dirrect Effect* Teknologi

Teknologi berpengaruh secara langsung terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Pendapatan Rumah Tangga.



Gambar 4.12: *Dirrect Effect*Sumber Daya

Sumber daya berpengaruh secara langsung terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan



Gambar 4.13 : *Dirrect Effect*Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Pendapatan Rumah Tangga

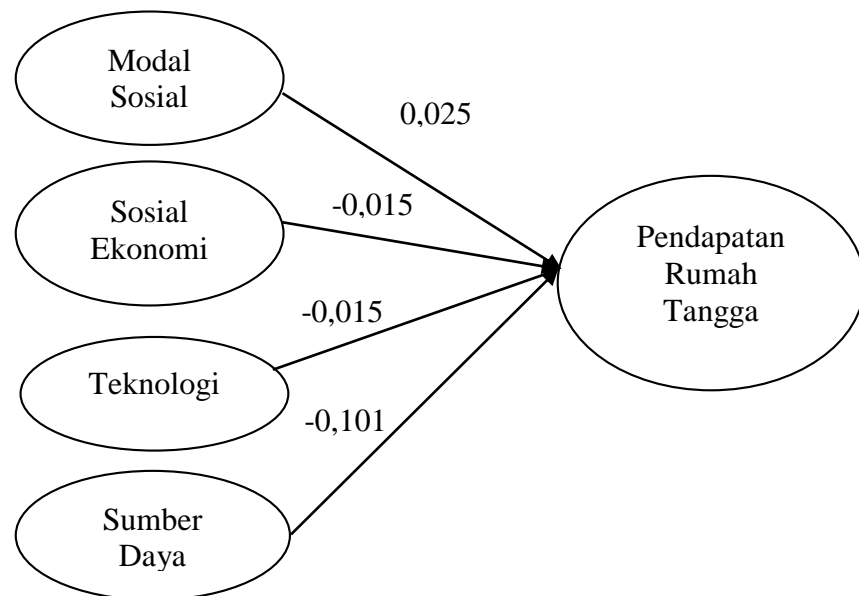
Pemberdayaaan masyarakat nelayan berpengaruh secara langsung terhadap Pendapatan rumah tangga.

Tabel 4.30 :Standardized Indirect Effects

	MS	SE	TL	SD	PMN	PRT
PMN	,000	,000	,000	,000	,000	,000
PRT	,025	-,015	-,015	-,101	,000	,000
prt1	,793	-,079	,054	-,081	-,086	,000
prt2	,577	-,058	,039	-,059	-,062	,000
prt3	,911	-,091	,062	-,094	-,098	,000
pmn3	-,190	,112	,116	,777	,000	,000
pmn2	-,173	,102	,105	,708	,000	,000
pmn1	-,199	,117	,121	,813	,000	,000
ms1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
ms2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
ms3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
se1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
se2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
se3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
tl1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
tl2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
tl3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
sd1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
sd2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
sd3	,000	,000	,000	,000	,000	,000

Sumber : Output Amos

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4.14 : Indirrect Effect Modal Sosial, Sosial Ekonomi, Teknologi, Sumber Daya

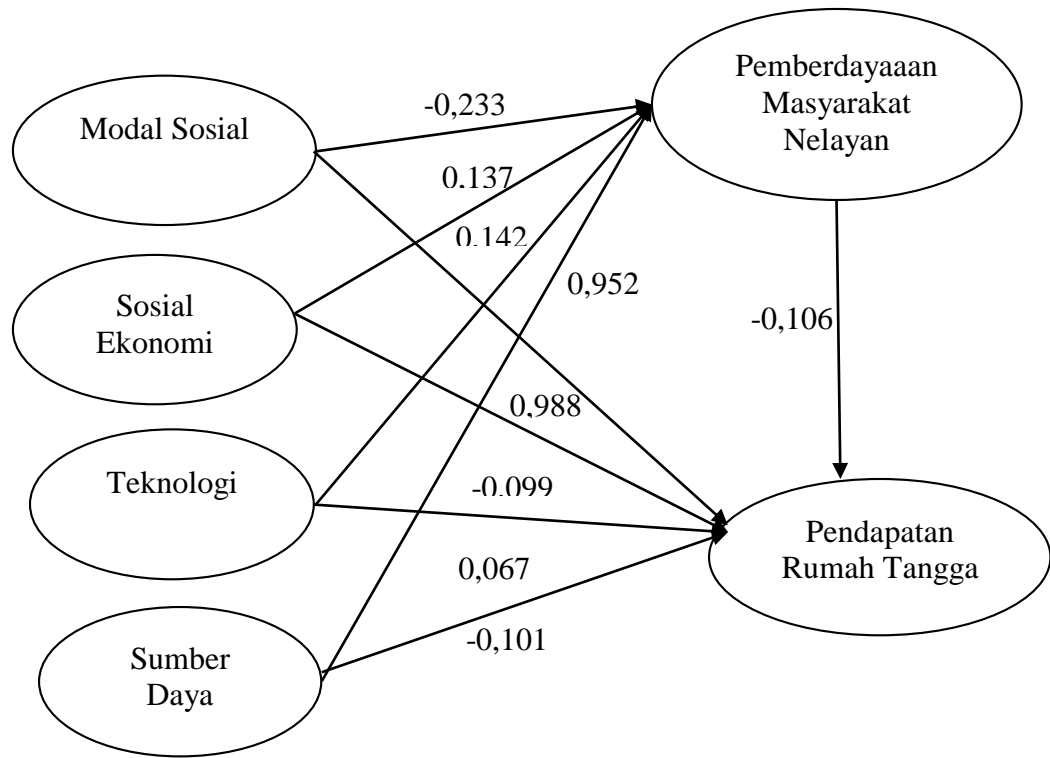
Modal sosial, Sosial ekonomi, Teknologi dan Sumber daya berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Tabel 4.31 : Standardized Total Effects

	MS	SE	TL	SD	PMN	PRT
PMN	-,233	,137	,142	,952	,000	,000
PRT	,988	-,099	,067	-,101	-,106	,000
prt1	,793	-,079	,054	-,081	-,086	,803
prt2	,577	-,058	,039	-,059	-,062	,584
prt3	,911	-,091	,062	-,094	-,098	,922
pmn3	-,190	,112	,116	,777	,816	,000
pmn2	-,173	,102	,105	,708	,744	,000
pmn1	-,199	,117	,121	,813	,854	,000
ms1	,852	,000	,000	,000	,000	,000
ms2	,749	,000	,000	,000	,000	,000
ms3	,901	,000	,000	,000	,000	,000
se1	,000	,860	,000	,000	,000	,000
se2	,000	,796	,000	,000	,000	,000
se3	,000	,611	,000	,000	,000	,000
tl1	,000	,000	,888	,000	,000	,000
tl2	,000	,000	,846	,000	,000	,000
tl3	,000	,000	,672	,000	,000	,000
sd1	,000	,000	,000	,759	,000	,000
sd2	,000	,000	,000	,775	,000	,000
sd3	,000	,000	,000	,759	,000	,000

Sumber : Output Amos

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4.15 : Total Effect Modal Sosial, Sosial Ekonomi, Teknologi, Sumber Daya

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel ekogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan adalah sumber daya sebesar 0,952 sedangkan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap pendapatan rumah tangga adalah modal sosial sebesar 0,988.

11. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah jika $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas (p) pada output Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilai hitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari t tabel). AMOS 22 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi ke dalam 9 (sembilan) pengujian, yaitu :

- a. Sumber daya berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Sumber daya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c. Teknologi berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- d. Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- e. Sosial ekonomi berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

- f. Sosial ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- g. Modal sosial berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- h. Modal sosial berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- i. Pemberdayaan masyarakat nelayan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara.

Tabel 4.32 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PMN <--- SD	1,396	,109	12,780	***	par_13
PMN <--- TL	,133	,042	3,169	,002	par_14
PMN <--- SE	,197	,066	2,979	,003	par_15
PMN <--- MS	-,294	,054	-5,426	***	par_16
PRT <--- MS	1,111	,054	20,645	***	par_17
PRT <--- TL	,070	,031	2,297	,022	par_18
PRT <--- SE	-,110	,048	-2,283	,022	par_19
PRT <--- PMN	-,097	,033	-2,937	,003	par_20
sd3 <--- SD	1,000				
sd2 <--- SD	1,154	,100	11,580	***	par_1
sd1 <--- SD	,937	,083	11,312	***	par_2
tl3 <--- TL	1,000				
tl2 <--- TL	,818	,079	10,353	***	par_3
tl1 <--- TL	,995	,096	10,336	***	par_4
se3 <--- SE	1,000				
se2 <--- SE	1,216	,143	8,491	***	par_5
se1 <--- SE	,974	,116	8,367	***	par_6
ms3 <--- MS	1,000				
ms2 <--- MS	,933	,067	14,012	***	par_7
ms1 <--- MS	,997	,056	17,907	***	par_8
pmn1 <--- PMN	1,000				
pmn2 <--- PMN	,927	,073	12,691	***	par_9
pmn3 <--- PMN	1,347	,092	14,589	***	par_10
prt3 <--- PRT	1,000				
prt2 <--- PRT	,777	,079	9,805	***	par_11
prt1 <--- PRT	1,426	,086	16,501	***	par_12

Sumber : Lampiran Amos

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

- a. Terdapat pengaruh **signifikan** sumber daya terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
- b. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** sumber daya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** teknologi terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- d. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** teknologi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- e. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** sosial ekonomi terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- f. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** sosial ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- g. Terdapat pengaruh **signifikan** modal sosial terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
- h. Terdapat pengaruh **signifikan** modal sosial terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.

- i. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** pemberdayaan masyarakat nelayan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Sumber Daya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** sumber daya terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusky Inta Pratama, Iis Rostini, dan Nia Kurniati (2017) yang menyatakan salah satu upaya untuk mempercepat pengembangan masyarakat berdasarkan potensi yang dimilikinya yaitu peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam produksi pangan dengan peran serta pelaksana pengabdian kepada masyarakat yaitu melaksanakan kegiatan pelatihan teknik pengolahan hasil perikanan.

Sumber daya yang dimaksud berupa didalamnya sumber daya alam dan sumber daya manusia pada masyarakat nelayan, sumber daya alam berupa bagaimana kondisi alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat nelayan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, biasanya sumber daya dari masyarakat nelayan adalah hasil tangkapan laut. Sedangkan sumber daya manusianya berupa keahlian masyarakat nelayan pada penangkapan dan pengolahan ikan.

Kebanyakan masyarakat nelayan sangat mudah mendapatkan bahan baku ikan mentah untuk pengolahan ikan, dan masyarakat nelayan juga memiliki kemampuan mengolah ikan asin ataupun membuat ikan rebus walaupun dengan

kualitas yang belum maksimal, rata-rata nelayan memiliki kemampuan tersebut, hal ini sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pahlawan agar pendapatannya bisa meningkat, tetapi yang sering menjadi kendala ialah masyarakat nelayan tidak memiliki modal dalam pengolahan ikan, maka dari itu masyarakat nelayan cenderung menjual ikan hasil tangkapannya secara langsung, hanya sebagian kecil masyarakat nelayan yang menjual hasil tangkapan yang telah diolah, biasanya nelayan yang memiliki modal untuk mengolah hasil tangkapan ikan ialah nelayan menengah keatas.

2. Pengaruh Sumber Daya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** sumber daya terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Kiagus Muhammad dan Hamdi Sari (2017) yang menyatakan bahwa kontribusi sumber daya manusia berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan dari laut yang maksimal mengharuskan nelayan untuk berpindah-pindah tempat saat melaut. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang begitu keras yang selalu diikuti ketidakpastian dalam menjalankan usahanya Sebenan (2007). Musim penangkapan ikan tidak berlangsung sepanjang waktu, tergantung pada angin, cuaca, gelombang, dan arus air laut. Adanya perubahan iklim akan berpengaruh terhadap dinamika perairan

laut seperti berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku/pola migrasi ikan tangkapan dan prioritas penangkapan ikan.

Tidak signifikannya sumber daya terhadap pendapatan rumah tangga nelayan karena fakta dilapangan menunjukkan, walaupun lingkungan nelayan kaya dengan sumber daya alam seperti ikan dilaut, walaupun nelayan memiliki keahlian untuk mengolah ikan khususnya pembuatan ikan asin, namun pada kenyataanya belum tersalurkannya keahlian nelayan tersebut pada pengolahan ikan untuk meningkatkan pendapatan nelayan itu sendiri, hal ini disebabkan nelayan belum memiliki modal dalam pengolahan ikan, jadi sumber pendapatan utama nelayan itu hanya menjual ikan mentah saja, atau ada bentuk tambahan lain seperti membuka warung dirumah.

Pendapatan masyarakat nelayan Desa Pahlawan masih sangat memprihatinkan ditandai dengan pendapatan nelayan perharinya masih sangat rendah, rata-rata hanya Rp 35.000,- saja karena hasil tangkapannya yang tidak menentu, tentunya ini tidak sebanding dengan keadaan sumber daya yang ada pada masyarakat Desa Pahlawan, manusianya telah memiliki kemampuan untuk mengolah ikan, terutama ikan asin yang paling mudah proses pengolahannya, tetapi masyarakat nelayan tidak memiliki modal dalam proses pengolahan ikan, nelayan buruh kadang hanya memanfaatkan ikan mentah yang tidak laku untuk diolah jadi ikan asin.

3. Pengaruh Teknologi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** teknologi terhadap pemberdayaan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan penelitian dari N. Suarnadwipa (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan kelompok nelayan tradisional di bidang kemampuan teknologi pengolahan ikan masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung. Karena teknologi di Desa Pahlawan sangat minim sekali, baik untuk penangkapan ikan maupun untuk pengolahan ikannya. Hal yang demikian mengakibatkan nelayan sulit dalam memperbanyak hasil tangkapan dan pengolahan ikan.

Teknologi yang canggih sangat mempengaruhi efektivitas kegiatan nelayan penangkap ataupun pengolah ikan. Namun kenyataan yang ada dilapangan faktanya menunjukkan bahwa teknologi yang dimiliki masih sangat minim, bahkan cenderung tradisional, hal yang demikian disebabkan oleh nelayan belum memiliki modal untuk membeli teknologi yang lebih canggih. Bahkan sebagian teknologi yang dimiliki nelayan dalam menangkap ikan dilaut adalah pinjaman dari toke yang telah menjalin kerjasama yang baik dengan waktu yang cukup lama pula.

Rendahnya teknologi penangkapan maupun pengolahan hasil tangkap yang dimiliki masyarakat nelayan serta masih banyaknya nelayan yang belum memiliki peralatan tangkap, semakin memojokkan nelayan dalam kondisi ekonomi yang lemah. Hal ini ditandai dengan teknologi sarana penangkapan ikan

yang dimiliki nelayan adalah milik toke, dan sistem bagi hasil yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat nelayan desa, menjadikan pemilik sarana penangkapan ikan atau toke mendapat posisi yang paling diuntungkan yang lebih besar. Dalam hal ini, semakin strategis posisi seseorang dalam suatu kelompok kerja maka akan besar pula pendapatannya.

4. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** teknologi terhadap pendapatan rumah tangga Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Jati Prakoso (2013) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan.

Teknologi yang ada pada masyarakat nelayan Desa Pahlawan masih sangat tradisional, sehingga sangat mempengaruhi terhadap hasil tangkap dan pengolahan yang dilakukan masyarakat nelayan, teknologi yang canggih bisa membuat hasil tangkapan dan pengolahan lebih banyak, dengan hasil tangkap dan pengolahan yang maksimal, maka dengan otomatis akan bisa meningkatkan pendapatan, tetapi kenyataannya pendapatan disana masih sangat minim.

Masyarakat nelayan menerima pendapatan utama hanya dari hasil melaut saja, beberapa rumah tangga nelayan memiliki warung yang biasanya menjadi kegiatan tambahan istri nelayan, sebenarnya nelayan dan para istri nelayan memiliki keahlian untuk mengolah hasil tangkapan ikan, khususnya membuat ikan asin atau ada juga diantaranya membuat ikan rebus, namun lagi-lagi nelayan terkendala oleh modal, dengan alasan yang demikian nelayan lebih memilih

menjual hasil tangkapan dalam bentuk ikan mentah. Di Desa Pahlawan ini hanya sebagian kecil dari masyarakat nelayan yang mengolah hasil tangkapannya, biasanya berasal dari rumah tangga yang memiliki modal untuk mengolah ikan, dan modal berasal dari individu, keluarga, dan kerabat dekat. Kalau dari bantuan pemerintah untuk mengolah ikan belum ada, paling ada bantuan seperti tempat ikan mentah atau boks ikan terhadap masyarakat nelayan.

5. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** sosial ekonomi terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Deshinta Vibriyanti (2014) yang menyatakan pemberdayaan masih terbatas program yang belum memenuhi aspek partisipasi, kontrol dan kesejahteraan.

Menurut Hermawan (2006) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung dari hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Kelompok masyarakat nelayan sebagian besar tinggal dipesisir dan dekat dengan kegiatan perekonomiannya. Nelayan sangat tergantung dengan kondisi alam dengan tingkat resiko pekerjaan yang tidak dapat diprediksi.

Kegiatan sosial ekonomi nelayan sangat memprihatinkan dimana nelayan sangat menggantungkan pendapatan ekonominya hanya dari alam atau melaut, masyarakat desanya belum mampu meningkatkan pendapatan karena terbentur

oleh modal dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan karena pendidikan yang minim pula. Pihak yang paling beruntung adalah para pedagang ikan berskala besar atau pedagang perantara. Sebenarnya kalau masyarakatnya memiliki inisiatif untuk menambah pendapatan perekonomian bisa saja, karena alam sudah mendukung atau hasil dari alam ada untuk dimanfaatkan, namun pada kenyataannya masyarakat nelayan tidak bisa menambah pendapatan dari yang lain. Seperti contoh masyarakat hanya memanfaatkan sumber laut saja, tanpa menjaga laut tetap bersih, ditandai dengan laut yang masih kotor dengan banyaknya sampah, artinya masyarakat hanya memanfaatkan laut tanpa menjaganya dengan baik.

6. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruhn **tidak signifikan** sosial ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Annisa Ilmi Faried (2018) yang menyatakan bahwa pada kenyataannya, posisi sosial mereka tetap marginal dalam proses transaksi ekonomi yang timpang dan eksploitatif sehingga sebagai pihak produsen, nelayan tidak memperoleh bagian pendapatan yang besar, pihak yang paling beruntung adalah para pedagang ikan berskala besar atau pedagang perantara.

Sosial ekonomi masyarakat nelayan sangat memprihatinkan, misalnya saja keadaan rumah tidak terlalu luas, apalagi yang menempati rumah lebih dari satu keluarga, bahkan sampai tiga keluarga, hal ini semakin membuat keadaan rumah semakin sempit. Sebagian besar masyarakat nelayan belum memiliki tempat

tinggal sendiri, karena banyak diantaranya yang menumpang dengan orangtuanya. Bentuk kendaraan masyarakat nelayan sebagian besar berupa roda dua, hanya sebagian kecil diantaranya yang memiliki mobil, bahkan perahu nelayan untuk menangkap ikan adalah milik toke. Aktivitas ekonomi nelayan masih sangat ketergantungan terhadap laut dan satu-satunya pencarian utamanya hanya dari hasil tangkap ikan dari laut.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Pahlawan yang demikian, mengakibatkan sulitnya bagi nelayan untuk meningkatkan pendapatan mereka, karena pendapatan nelayan sangat pas-pasan terhadap kebutuhan utama, bahkan kadang cenderung kurang, keadaan yang demikian membuat nelayan sangat sulit untuk menabung dan menyisihkan pendapatan untuk modal usaha pengolahan ikan hasil tangkapnya guna menambah pendapatan masyarakat itu sendiri.

7. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** modal sosial terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan isi buku Andeas dan Enni Savitri (2016) yang menyatakan bahwa pemberdayaan memberikan penguatan jaringan kerjasama, nelayan saling percaya dalam bekerja, sikap saling membantu, kebersamaan dalam kelompok dan kepatuhan terhadap norma-norma yang ada dalam masyarakat nelayan.

Asset yang paling berharga yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu dalam suatu wilayah dapat menjaga kekompakan antar masyarakat untuk

tercapainya kerja sama yang baik. Sumber daya manusia terbentuk melalui potensi kelompok dengan melakukan hubungannya baik berdasarkan pada jaringan sosial, norma, nilai dan kepercayaan menjadikan sebuah masyarakat memiliki potensi untuk maju dan berkembang. Hal ini sesuai dengan definisi modal sosial menurut Inayah (2012) yaitu sumber daya yang muncul dari hasil interaksi dalam suatu komunitas, baik antar individu maupun institusi yang melahirkan ikatan emosional berupa kepercayaan, hubungan-hubungan timbal balik, dan jaringan-jaringan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk struktur masyarakat yang berguna untuk kordinasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Modal sosial masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram secara keseluruhan memiliki eksistensi yang baik berdasarkan penilaian pada persepsi masyarakat pesisir terhadap modal sosial itu sendiri. Jaringan merupakan pembentuk modal sosial yang dominan diikuti dengan kepercayaan, saling bantu-membantu partisipasi kelompok dan norma. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat nelayan, misalnya masyarakat nelayan masih sering melakukan syukuran untuk kesejahteraan bersama atau rasa syukur karena masih diberikan kesehatan dan keselamatan, rasa saling percaya antara nelayan dan toke pemilik kapal sudah terjalin lebih dari lima tahun. Masyarakat nelayan masih mengikuti aturan dalam menangkap ikan tidak menggunakan bahan peledak dan masih tradisional, bagi masyarakat yang mengolah ikan tidak menggunakan bahan pengawet, dan masyarakat tidak mengambil ikan yang masih terlalu kecil dari laut. Bagi masyarakat nelayan yang mengolah hasil tangkapan dari laut, biasanya memasarkan hasil olahannya keteman, biasanya ini berasal dari luar daerah.

Keadaan modal sosial yang cukup baik yang ada di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram membuat masyarakatnya lebih mudah diberdayakan khususnya untuk pengolahan ikan, namun demikian walaupun rasa percaya dan kekerabatan nelayan yang cukup tinggi nelayan masih belum terlepas dari masalah modal dalam mengolah ikan hasil tangkapan melaut.

8. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** modal sosial terhadap pendapatan rumah tangga Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fadli (2015), yang menyatakan modal sosial secara signifikan berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

Modal sosial dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kerjasama (*collective action*) untuk mencapai tujuan bersama yaitu membangun sebuah desa. Kondisi modal sosial yang cukup baik di Desa Pahlawan sebenarnya telah mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, karena kerja sama dan rasa kepercayaan antar masyarakat sudah cukup baik terjalin, sehingga dengan keadaan tersebut masyarakat telah mampu menjalankan aktivitas ekonominya untuk menghasilkan pendapatan sehari-hari.

Contoh dari kerjasama antar kelompok masyarakat yakni toke yang bersedia meminjamkan perahunya kepada nelayan yang kurang memiliki modal, toke dan nelayan ini sama-sama berasal dari masyarakat Desa Pahlawan, kemudian mereka membagi dua hasil tangkapan ikan, sehingga keduanya sama-sama mendapatkan keuntungan tentunya hal ini akan meningkatkan pendapatan

dari kedua belah pihak yang melakukan kerja sama. Namun disisi lain terjalannya kerja sama yang baik antar nelayan dan toke belum dapat menjamin pendapatan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, biasanya yang paling diuntungkan adalah pihak pemberi modal yakni toke, memang pada dasarnya hal ini juga membantu perekonomian nelayan walaupun pendapatannya hanya sedikit dibandingkan nelayan tidak bekerja sama sekali. Pemerintah daerah belum terlalu memperhatikan bagaimana cara membangkitkan perekonomian masyarakat Desa Pahlawan, misalnya saja belum adanya bantuan khususnya pada pengolahan ikan.

9. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** pemberdayaan terhadap pendapatan rumah tangga Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi Mulyani (2017) yang menyatakan pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Bentuk pemberdayaan masyarakat nelayan dalam penangkapan dan pengolahan ikan masih sangat memprihatinkan, apalagi untuk mengolah ikan hasil tangkapannya masyarakat nelayan sangat kekurangan modal, hanya sebagian kecil masyarakat nelayan yang memiliki modal untuk mengolah hasil tangkapan ikan. Sedangkan sebagian besar masyarakat nelayan hanya sebagai nelayan buruh untuk menangkap ikan dari laut yang akan dibagi dua hasilnya kepada toke pemilik kapal yang dipakai nelayan. Ini semakin mempersulit keadaan pendapatan nelayan, apabila masyarakat nelayan hanya mengambil hasil laut saja tanpa

mengembangbiakkan ikan, karna hasil laut lama-lama akan punah dan jumlah penduduk desa setiap tahunnya terus meningkat.

Padahal jika ada pemberdayaan masyarakat nelayan yang dibuat oleh pemerintah daerah dalam bentuk pengolahan ikan, khususnya adanya pemberian modal/dana dari pemerintah guna meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, dan adanya program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat nelayan dalam mengolah ikan, karena jika hasil tangkapan diolah harga jualnya akan lebih tinggi dibanding ikan mentah. Tetapi pada kenyataannya belum adanya bentuk pemberdayaan masyarakat nelayan yang dibuat oleh pemerintah daerah, walaupun ada masyarakat desa yang mengolah ikan, ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat yakni mereka yang memiliki modal yang cukup. Masalah yang demikian menyebabkan belum terlaksananya pemberdayaan masyarakat nelayan dalam bidang pengolahan hasil tangkap, disebabkan belum adanya pemberdayaan masyarakat nelayan pada pengolahan ikan yang dibuat oleh pemerintah daerah.

Sumber dana masyarakat pada pengolahan hasil tangkap di Desa Pahlawan masih dari milik pribadi, karena pihak bank pun tidak bersedia meminjamkan modal pada pengolahan hasil tangkap alasannya masyarakat Desa Pahlawan tidak memiliki pendapatan tetap sehingga banyak pihak bank meniadakan program peminjaman modal ke masyarakat desa. Masyarakat Desa Pahlawan cenderung meminjam modal kepada tengkulak dibandingkan pihak bank, walaupun bunga pembayaran kepada tengkulak lebih besar dibandingkan pihak bank.

10. Strategi SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*)

a. Kekuatan (*strengths*)

Pada strategi *strength* (kekuatan), hal-hal yang terkait dalam penelitian yang saya temukan adalah :

1) Potensi sumber daya ikan

Nelayan Desa Pahlawan masih banyak yang belum menyadari bahwa potensi sumber daya ikan bisa ditemukan disepanjang perairan laut daerah pesisir di wilayah tersebut dan beraneka ragam komoditas ikan yang dihasilkan seperti ikan teri, udang, kerang, dan jenis makanan laut lainnya. Hanya saja kondisi peralatan tangkap nelayan sangat tradisional dan belum mendukung hasil tangkap yang mereka inginkan. Berbagai upaya mereka lakukan untuk mendapatkan hasil ikan yang sangat banyak terbukti dengan waktu yang dihabiskan untuk pergi melaut bisa sampai diatas delapan jam perhari.

2) Pengalaman melaut

Pengalaman melaut yang dimiliki masyarakat nelayan Desa Pahlawan menjadikan masyarakat desa tidak memiliki rasa takut dalam menangkap ikan, dengan pengalaman itu pula masyarakat tidak ragu untuk menambah jarak tempuh melaut demi menghasilkan tangkapan yang lebih banyak lagi. Pengalaman melaut ini akan menjadi mental yang tumbuh kuat dalam diri para nelayan guna mencari pendapatan untuk kelangsungan hidupnya sehari-hari.

3) Jarak penjualan ikan dekat

Jarak rumah nelayan yang cukup dekat dengan lokasi pasar, sehingga memudahkan nelayan untuk menjual hasil tangkapan maupun olahannya kepasar, hal ini sangat menguntungkan sehingga nelayan bisa mempersingkat waktu dalam proses penjualan ikan, dan tidak begitu boros penggunaan bensin jika pengantarannya menggunakan kendaraannya roda dua.

4) Dekat dengan TPI

Lokasi laut dan rumah yang sangat berdekatan sehingga sangat memudahkan nelayan untuk menemui tempat-tempat ikan untuk didaratkan, misalnya sudah adanya dermaga untuk perkumpulan ikan yang akan dijual kepasar, dan jika ada masyarakat mencari ikan segar yang baru didaratkan sangat mudah karena lautnya memang sangat berdekatan dengan lingkungan rumah nelayan.

5) Adanya jalinan kerja sama

Adanya jalinan kerja sama nelayan dan toke pemilik kapal/perahu sangat membantu nelayan untuk menambah pendapatannya, walaupun tidak bisa dipungkiri dengan pendapatan yang demikian nelayan belum mampu untuk memenuhi segala kebutuhan pokoknya, misalnya untuk menyisihkan pendapatan demi pendidikan anak, menabung, dan kebutuhan lain lainnya.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

Pada strategi *weaknesses* (kelemahan), hal-hal yang terkait dalam penelitian yang saya temukan adalah :

1) Kurangnya pengetahuan

Pengetahuan dan informasi nelayan yang masih kurang dalam proses menangkap dan mengolah ikan sehingga membuat nelayan tidak mengetahui bagaimana letak posisi ikan yang banyak dilautan dan nelayan masih kekurangan informasi tentang bagaimana cara pengolahan ikan guna meningkatkan sumber pendapatan nelayan itu sendiri. Nelayan sangat membutuhkan pelatihan guna menambah pengetahuan dan informasi tentang bagaimana cara menangkap ikan dan pengolahan ikan yang baik.

2) Kurangnya informasi

Informasi sangat penting bagi masyarakat nelayan guna menambah tentang informasi yang ada, bagaimana cara menjual hasil tangkapan dan olahan yang akan dijual keluar desa, nelayan perlu mendapatkan informasi guna mendapatkan relasi antar sesama konsumen, dan juga memerlukan informasi dari pihak luar bagaimana cara pengolahan hasil tangkap yang benar seperti mendapatkan pelatihan, agar hasil olahan lebih berkualitas.

3) Kurangnya dukungan pemerintah

Pemerintah daerah setempat belum terlalu memperhatikan bagaimana cara mengembangkan masyarakat Desa Pahlawan, harusnya ada bantuan modal dalam proses pengembangan masyarakat desa, modal yang diberikan yakni berupa dana untuk menangkap hasil tangkapan dan cara pengolahan ikan, masyarakat Desa Pahlawan sangat kekurangan modal dalam proses penangkapan dan pengolahan ikan akibat dari pendapatan yang tidak menentu disetiap harinya.

4) Belum adanya bantuan modal

Tidak adanya bantuan modal dalam proses pengolahan ikan sehingga tidak semua masyarakat nelayan mampu mengolah hasil tangkapannya, hal ini disebabkan bantuan modal yang belum ada, sumber modal hanya milik pribadi, sulitnya masyarakat nelayan mendapatkan bantuan karena pihak peminjam tidak begitu yakin untuk meminjamkan modal terhadap nelayan disebabkan karena pendapatan yang rendah masyarakat.

5) Kurang higienis

Pengolahan hasil tangkapan masih kurang kualitasnya, misalnya saja pada proses pengolahan hasil tangkapan penjemurannya hanya diletakkan dibawah tanah, sehingga tidak menutup kemungkinan jika ada hewan-hewan melewati ikan yang dijemur, ini maksud tidak higienis.

6) Ukuran armada skala kecil

Ukuran armada yang terlalu kecil, membuat muatan yang didalamnya juga akan sedikit, artinya nelayan tidak bisa menambah muatan didalamnya, jika ukuran perahu nelayan besar maka muatan yang didalamnya akan jauh lebih banyak, misalnya bisa beberapa orang didalamnya sehingga bisa juga juga menambah hasil tangkapan nelayan, menggunakan armada yang besar juga lebih aman dibandingkan menggunakan armada yang kecil, kalau ada gelombang tidak begitu terasa jika menggunakan armada yang besar.

c. Peluang (*opportunities*)

Pada strategi *opportunities* (peluang), hal-hal yang terkait dalam penelitian yang saya temukan adalah :

1) Mempunyai merek dagang

Hasil olahan yang mempunyai merek dagang tentunya akan mudah dikenali konsumen, hal ini mempunyai daya tarik sendiri bagi konsumen yang ingin membelinya hasil olahan ikan, agar jika suatu saat konsumen ingin membelinya akan mudah mengenai hasil olahan hasil tangkap.

2) Distribusi

Hasil tangkapan ikan dari laut maupun hasil pengolahan ikan akan mudah untuk didistribusikan, karena lokasi pasar yang dekat dengan lingkungan nelayan, dan bagi nelayan pengelola ikan akan mudah untuk menjual ikan hasil olahannya, karena mereka juga mendistribusikan keluar lingkungan rumah, ada nelayan yang menjual hasil tangkapannya kepada teman yang rumahnya diluar desa tersebut, artinya nelayan melakukan kerja sama terhadap temannya diluar desa tersebut.

3) Peningkatan mutu ikan

Peningkatan mutu ikan sangat perlu untuk dibuat, apalagi potensi sumber daya ikan yang ada di Desa Pahlawan yang cukup besar, sehingga ini sangat mudah untuk peningkatan mutu ikan, apalagi untuk pengolahan hasil tangkap ikan itu sendiri, karena ikan yang diolah akan membutuhkan mutu yang baik guna memperbanyak pembeli ikan pengolahan hasil tangkap.

4) Mendapatkan tambahan pendapatan

Untuk menunjang pendapatan nelayan, mengolah hasil tangkapan suatu alternatif karena dari hasil pengolahan ini bisa menambah nilai jual lebih dibandingkan penjualan ikan mentah, usaha penunjang tentunya bisa

menambah pendapatan nelayan agar tidak hanya mengharapkan dari hasil tangkapan laut saja.

5) Membuka lapangan pekerjaan dari agen

Membuka lapangan pekerjaan dari agen misalnya agen yang memborong hasil olahan ikan tentunya akan mendapat pekerjaan, juga akan bisa membuat pekerjaan ketika agen pemborong ingin memasarkan hasil produksi pengolahan ikan yang dibelinya dari pemasok, banyaknya agen yang membeli dari pemasok pengolahan maka akan semakin besar peluang untuk membuka lapangan pekerjaan.

d. Ancaman (*threats*)

Pada strategi *threats* (ancaman), hal-hal yang terkait dalam penelitian yang saya temukan adalah :

1) Cuaca buruk

Pada saat melaut dan pengolahan ikan banyak sekali ancaman yang akan datang, masyarakat nelayan sangat ketergantungan dengan cuaca pada saat melaut maupun mengolah ikan, jika cuaca tidak bersahabat nelayan tidak akan bisa melaut karena akan mengancam pada keselamatan nelayan itu sendiri, pada saat cuaca buruk hasil olahan tidak akan efektif, karena hasil olahan sumber pengeringannya yakni sinar matahari.

2) Harga ikan yang tidak menentu

Selain cuaca yang mengancam nelayan pada saat menangkap maupun mengolah ikan, harga ikan juga kadang tidak stabil sehingga ini sangat mempengaruhi pendapatan nelayan dari hasil melaut dan mengolah ikan,

pendapatan yang menjadi tidak menentu mengakibatkan nelayan sangat jauh dari kata sejahtera.

3) BBM untuk kapal

Langkanya minyak bersubsidi saat ini mengurangi kegiatan menangkap ikan yang biasa dilakukan setiap harinya, sehingga berdampak pada pengurangan pendapatan dari hasil tangkap, yang membuat nelayan terpaksa untuk meminjam uang kepada lentenir demi memenuhi kebutuhan hidup dalam setiap harinya.

4) Harga pasar ditentukan oleh pihak toke

Nelayan yang mendapat pinjaman perahu dari toke pastinya memiliki perjanjian dengan toke bahwasanya hasil tangkapan nelayan akan dibagi dua dengan toke pemilik kapal, dan biasanya yang menentukan harganya adalah pihak toke itu sendiri.

5) Kerusakan ekosistem akibat banyaknya sampah

Rendahnya partisipasi masyarakat nelayan Desa Pahlawan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar membuat keadaan lingkungan yang memprihatinkan ditandai dengan banyaknya sampah baik disekitar rumah maupun di air laut, hal ini akan berdampak terhadap ekosistem yang ada didalam laut, akibatnya dengan keadaan tersebut akan berdampak terhadap ekosistem yang ada didalam laut dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerusakan, harusnya masyarakat desa menjaga lingkungan laut, karena mereka juga bermata pencarian ikan yang ada dilaut, jika ikan tersebut tidak dijaga dan dimanfaatkan dengan baik pasti akan berdampak terhadap sumber daya ikan yang akan punah dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Sumber daya berpengaruh **signifikan** terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
2. Sumber daya berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Karena fakta dilapangan menunjukkan, walaupun lingkungan nelayan kaya dengan sumber daya alam seperti ikan dilaut, walaupun nelayan memiliki keahlian untuk mengolah ikan khususnya pengolahan ikan asin, namun pada kenyataanya belum tersalurkannya keahlian nelayan tersebut pada pengolahan ikan untuk meningkatkan pendapatan nelayan itu sendiri, hal ini disebabkan nelayan belum memiliki modal dalam pengolahan ikan, jadi sumber pendapatan utama nelayan itu hanya menjual ikan mentah saja.
3. Teknologi berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga diketahui teknologi tidak signifikan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat nelayan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung. Karena teknologi di Desa Pahlawan sangat minim sekali, baik untuk

penangkapan ikannya maupun untuk pengolahan ikannya. Hal yang demikian mengakibatkan nelayan sulit dalam memperbanyak hasil tangkapan dan pengolahan ikan.

4. Teknologi berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,22 > 0,05$ sehingga diketahui teknologi tidak signifikan mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Teknologi yang ada pada masyarakat nelayan desa Palawan masih sangat tradisional, sehingga sangat mempengaruhi terhadap hasil tangkap dan pengolahan yang dilakukan masyarakat nelayan, teknologi yang canggih bisa membuat hasil tangkapan dan pengolahan lebih banyak, dengan hasil tangkap dan pengolahan yang maksimal, maka dengan otomatis akan bisa meningkatkan pendapatan, tetapi kenyataannya pendapatan disana masih sangat minim.
5. Sosial ekonomi berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dengan nilai probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga diketahui sosial ekonomi tidak signifikan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat nelayan. Kegiatan sosial ekonomi nelayan sangat memprihatinkan dimana nelayan sangat menggantungkan pendapatan ekonominya hanya dari alam atau melaut, masyarakat disana belum mampu meningkatkan pendapatan karena terbentur oleh modal dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan karena pendidikan yang minim pula. Pihak yang paling beruntung adalah para pedagang ikan

berskala besar atau pedagang perantara. Sebenarnya kalau masyarakatnya memiliki inisiatif untuk menambah pendapatan perekonomian bisa saja, karena alam sudah mendukung atau hasil dari alam ada untuk dimanfaatkan, namun pada kenyataannya masyarakat nelayan tidak bisa menambah pendapatan dari yang lain.

6. Sosial ekonomi berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dengan nilai probabilitas sebesar $0,22 > 0,05$ sehingga diketahui sosial ekonomi tidak signifikan mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Aktivitas ekonomi nelayan masih sangat ketergantungan terhadap laut dan satu-satunya pencarian utamanya hanya dari hasil tangkap ikan dari laut. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Pahlawan yang demikian, mengakibatkan sulitnya bagi nelayan untuk meningkatkan pendapatan mereka, karena pendapatan nelayan sangat pas-pasan terhadap kebutuhan utama, bahkan kadang cenderung kurang, keadaan yang demikian membuat nelayan sangat sulit untuk menabung dan menyisihkan pendapatan untuk modal usaha pengolahan ikan hasil tangkapnya guna menambah pendapatan masyarakat itu sendiri.
7. Modal sosial berpengaruh **signifikan** terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
8. Modal sosial berpengaruh **signifikan** terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.

9. Pemberdayaan masyarakat nelayan berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga diketahui pemberdayaan masyarakat nelayan tidak signifikan mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Bentuk pemberdayaan masyarakat nelayan dalam penangkapan dan pengolahan ikan masih sangat memprihatinkan, apalagi untuk mengolah ikan hasil tangkapannya masyarakat nelayan sangat kekurangan modal, hanya sebagian kecil masyarakat nelayan yang memiliki modal untuk mengolah hasil tangkapan ikan. Sedangkan sebagian besar masyarakat nelayannya hanya sebagai nelayan buruh untuk menangkap ikan dari laut yang akan dibagi dua hasilnya kepada toke pemilik kapal yang dipakai nelayan. Ini semakin mempersulit untuk menambah pendapatan nelayan, pendapatan yang didapat hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi cuaca sangat menentukan hasil tangkapan nelayan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran peneliti terhadap masyarakat desa adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya, masyarakat Desa Pahlawan harus menjaga kelestarian sumber daya alam dan kemampuan masyarakat dalam mengolah ikan harus tetap ditingkatkan.
2. Teknologi, sarana dan prasarana dalam penangkapan dan pengolahan ikan harus lebih ditingkatkan guna menghasilkan hasil tangkapan dan olahan ikan yang lebih maksimal.
3. Sosial ekonomi, aktivitas ekonomi nelayan seharusnya lebih mendukung terhadap pendidikan anak dan menambah asset yang bisa menjajikan untuk masa depan.
4. Modal sosial, masyarakat nelayan harus lebih saling percaya satu sama lain, agar kerja sama dalam penangkapan dan pengolahan ikan dapat berjalan dengan baik.
5. Pemberdayaan masyarakat nelayan, pemberdayaan masyarakat nelayan harusnya datang dari pemerintah daerah, karena masyarakat masih sangat kekurangan modal dalam penangkapan dan pengolahan ikan.
6. Pendapatan rumah tangga, Pendapatan yang masih rendah di Desa Pahlawan harusnya masyarakatnya lebih giat lagi mencari sumber pendapatan selain dari melaut, dan tidak selalu menggantungkan hidupnya dari alam.

7. Untuk strategi swotnya yang paling tepat pemberdayaan hasil pengolahan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat desa harus mendapatkan dana agar semua masyarakat nelayan bisa mengolah hasil tangkapannya guna mendapat nilai tambah penjualan, mendapatkan informasi dalam mendukung peningkatan produksi hasil olahan tangkap, menjaga kehygienisan hasil olahan, menciptakan peluang dengan membuat merek di hasil olahan membuat daya tarik tersendiri bagi konsumen yang ingin membelinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim. 2013. Laporan Perkembangan Kemajuan Program Kerja Kementerian Perindustrian Tahun 2004-2012. Departemen Perindustrian. Jakarta.
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Abdulsyani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andreas dan Enni Savitri. 2016. Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial.
- Afrida, BR. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arief S. Sadiman, dkk. 2000. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Ambar Teguh Sulistyani. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed. Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Coleman, J.S. 2009. "Social Capital in the Creation of Human Capital". *The American Journal of Sociology*, Vol.94.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edy Sutrisno. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak Ke Enam. Jakarta: Pranada Media Group.
- Fadli. 2015. Modal Sosial dan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Agrium* 12(1).
- Fauzi, A. 2004. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faried, Annisa Ilmi. dkk. 2018. Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- Field, John. 2011. Modal Sosial. Bantul : Kreasi Wacana.

- Fukuyama, Francis. 2007. *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Jakarta :Qalam.
- Gaol, CHR. Jimmy L. 2014. *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hair J.F. et.al. 1995. "*Multivariate Data Analysis With Reading*", *Fourth Edision, Prentice Hall. New Jersey*.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hasibuan, Sayuti. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*. Muhammadiyah University Press and Magister Manager UMS. Surakarta.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Ilyas. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, i., & pramono, c. (2017). *Determinan faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek indonesia*.
- Irawan, s., & si, m. (2019). *Analisis manajemen persediaan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bei*. *Jurnal manajemen*, 11(1).
- James, Ife. 2006. *Community Development : Community Based Alternatifes in on age globalization*. Pearson, Australia.
- Junandar, Louis. 2004. *Kehidupan Pemulung*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jeck, Febrian dan Farida Handayani. 2000. *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi*. Bandung: Informatika.
- Kehati. 2009. *Materi Kursus Inventarisasi flora dan fauna Taman Nasional Meru Betiri*. Malang.

- Kusnadi. 2007. Jaminan Sosial Nelayan. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kushandajani. 2008. Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial dalam *Perspektif Socio-Legal*.
- Kushandajani. 2008. Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial dalam *Perspektif Socio-Legal*. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Undip.
- Machendrawaty, Nanih, dan Agus Ahmad Safei. 2001. Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ediologi Strategi sampai Tradisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Mardikanto, Totok. 2015. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Mulyani, Dewi. 2017. Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Pada Kelompok Pegumas Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Bayumas. Skripsi.
- Mesra, b. (2018). Factors that influencing households income and its contribution on family income in hamparan perak sub-district, deli serdang regency, north. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Mesra, b. (2019). Ibu rumah tangga dan kontribusinya dalam membantu perekonomian keluarga di kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang. *Jumant*, 11(1), 139-150.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Jilid 1-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. 2008. Keperawatan Gerontik. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- N. Suarnadwipa, I.W.B. Adnyana, H. Wijaksana, dan N.M Suaniti. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pelatihan Pengawetan Ikan Menggunakan Mesin Pendingin.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).

- Poniman, Farid, Hidayat, Yayat. 2015. "Manajemen HR". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, Rusky Intan. Dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Produk Olahan Hasil Perikanan Di Wilayah Yang Terkena Dampak Genangan Jatigede Kabupaten Sumedang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Prakoso, Jati. 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asem doyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Skripsi.
- Putnam, R. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Grafika..
- Setiawan, n., nasution, m. D. T. P., rossanty, y., tambunan, a. R. S., girsang, m., agus, r. T. A., ... & nisa, k. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Setiawan, n. (2018). Peranan persaingan dalam meningkatkan kualitas pelayanan (resistensi terhadap transformasi organisasional). *Jumant*, 6(1), 57-63.
- Siregar, m. Y. (2019). Pengaruh kepemimpinan dan remunerasi terhadap prestasi kerja melalui etos kerja pegawai di lingkungan universitas negeri. *Jumant*, 11(1), 151-164.
- sari, m. M. (2019). Faktor-faktor profitabilitas di sektor perusahaan industri manufaktur indonesia (studi kasus: sub sektor rokok). *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Saragih, m. G. (2019). Pengaruh e-service quality terhadap e-loyalty melalui e-satisfaction (studi pada pelanggan toko online shopee di kota medan): pengaruh e-service quality terhadap e-loyalty melalui e-satisfaction (studi pada pelanggan toko online shopee di kota medan). *Jurnal mantik*, 3(1), 190-195.
- Sari, i. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa inggris. *Jumant*, 9(1), 41-52.
- Sari, i. (2019). Kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa inggris. *Jumant*, 11(1), 81-98
- Samuelson dan Nordhaus. 2002. *Ilmu Makroekonomi*. McGraw-Hill. Media Global Edukasi.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Heri. 2012. Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi, dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis Edisike-VIII*, November 2012 ISSN: 2085-1375.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sukirno, Sadono. 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum, Cet. Ke-10, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. Sekolah Pasca Sarjana. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suparjan & Hempri Suyatno. 2003. Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumasono, Sonny. 2009. Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumpeno, Wahjudin. 2011. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, *The World Bank*. Aceh.
- Supriasa, dkk. 2002. "Penilaian Status Gizi". Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suzetta, P. 2007. Perencanaan Pembangunan Indonesia. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS. www.bappenas.go.id. (pdf) Di akses, 14 Desember 2013.
- Syahra, Rusydi. 2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 1, pp.1-22.
- Vibriyanti, Deshinta. 2014. Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol.9. Yamin, Sopyan & Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Empat. Zain, Muhammad Kiagus dan Hamdi Sari. 2017. Potensi dan Kontribusi Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Can*

